

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA DAN MENULIS
PERMULAAN DI KELAS III MI AL-AMIN PEJERUK AMPENAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



Oleh

Kasratun Aini
NIM 160106099

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2020**

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA DAN MENULIS
PERMULAAN DI KELAS III MI AL-AMIN PEJERUK AMPENAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Kasratun Aini
NIM 160106099

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Kasratun Aini, NIM: 160106099 dengan judul “Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 26 Juni 2020

Pembimbing I,

Drs. H. Nujumuddin, M.Pd
NIP. 196206141992031003

Pembimbing II,

Dr. Muammar, M.Pd
NIP. 198112312006041003

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 26 Juni 2020

Hal : **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram**

Assalamu alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Kasratun Aini

NIM : 160106099

Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah

Judul : Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. Nujumuddin, M.Pd
NIP. 196206141992031003

Dr. Muammar, M.Pd
NIP. 198112312006041003

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Kasratun Aini, NIM: 160106099 dengan judul "Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mataram pada tanggal 28 Juli 2020

Dewan Penguji

Drs. H. Nujumuddin, M.Pd
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Dr. Muammar, M.Pd
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Hilmiati, M.Pd
(Penguji I)

Mulabbivah, M.Pd
(Penguji II)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Lubna, M.Pd
NIP. 196812311993032008

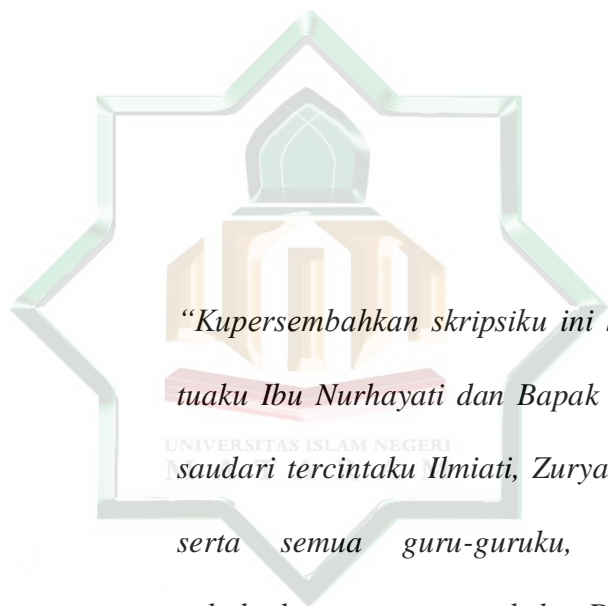
MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفُّ أَنْ يَقْرَأَ ۝ وَالَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “ (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”. (QS. Al-Alaq [1-5]: 96)¹

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Jakarta: Sygma, 2014), Hlm. 597.

PERSEMBAHAN



“Kupersembahkan skripsiku ini kepada kedua orang tuaku Ibu Nurhayati dan Bapak Sahabudin, saudari-

saudari tercintaku Ilmiati, Zuryatmi dan Muspidaini,

serta semua guru-guruku, dosenku, sahabat-

sahabatku, teman-teman kelas D angkatan 2016 dan

khususnya kupersembahkan skripsiku ini kepada

almamaterku tercinta UIN Mataram”

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbilalamin, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membeantu sebagai berikut.

1. Bapak Drs. H. Nujumuddin, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Muammar, M.Pd sebagai pembimbing 2 yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakrabam menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Ibu Dr. Hilmiati, M.Pd dan Ibu Mulabbiyah, M.Pd sebagai penguji 1 dan 2;
3. Bapak Dr. Ahmad Sulhan, M. Pd selaku Kajur PGMI dan Bapak Khalakul Khairi, M.Ag selaku Sekjur PGMI yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan bagi Penulis selaku mahasiswanya dalam penyelesaian skripsi ini;
4. Rektor UIN Mataram Prof. Dr. H. Mutawalli, M.Ag para wakil rektor, atas dorongan dan motivasinya selama studi dan penyelesaian studi;

5. Semua Dosen dan Staff UIN Mataram yang telah banyak memberikan wawasan dan pendalaman keilmuan serta layanan prima selama studi dan penyelesaian skripsi;
6. Kepada guru-guru Peneliti dari sejak di SD, SMP, MA, dan Pondok Pesantren serta Dosen Peneliti dari semester awal sampai akhir berkat ilmu yang diberikan dengan tanpa pamrih;
7. Kepada orang tua Peneliti yang tanpa lelah memanjatkan doa, memberikan motivasi, nasihat-nasihat berharga, dan nafkah untuk Peneliti sangat termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Sahabat-sahabat Peneliti karena melalui canda tawa, dan saling menasihati serta memotivasi Peneliti menjadi semangat selama perkuliahannya;
9. Kepada semua keluarga peneliti yang dengan semangatnya memotivasi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu;

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi Organisasi, Bangsa, dan Negara.

Mataram,
Peneliti,

Kasratun Aini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Ruang Lingkup Penelitian dan Setting penelitian	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	31
H. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Profil MI Al-Amin Pejeruk Ampenan	41
2. Visi dan Misi MI Al-Amin-Pejeruk Ampenan.....	42
3. Letak Geografis MI Al-Amin Pejeruk Ampenan	42
4. Struktur Organisasi MI Al-Amin Pejeruk Ampenan	43
5. Sarana dan Prasarana MI Al-Amin Pejeruk Ampenan	43
6. Data Guru dan Siswa MI Al-Amin Pejeruk Ampenan dan Permulaan di Kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan.....	46
B. Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan	48
C. Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan.....	50
D. Solusi Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan	53

BAB III PEMBAHASAN	56
A. Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan	56
B. Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan	58
C. Solusi Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan	63
BAB IV PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, 22.
Tabel 1.2 Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan menulis permulaan, 30.
Tabel 2.1 Sarana MI Al-Amin Pejeruk Ampenan, 44.
Tabel 2.2 Prasarana MI Al-Amin Pejeruk Ampenan, 45.
Tabel 2.3 Nama-nama Guru MI Al-Amin Pejeruk Ampenan, 46.
Tabel 2.4 Data Siswa MI Al-Amin Pejeruk Ampenan 2019, 47.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Mi Al-Amin Pejeruk Ampenan, 43.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01 : Lembar Observasi Identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan
- Lampiran 02 : Hasil Observasi Identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan
- Lampiran 03 : Lembar Observasi Identifikasi Kesulitan Menulis Permulaan
- Lampiran 04 : Hasil Observasi Identifikasi Kesulitan Menulis Permulaan
- Lampiran 05 : Pedoman Wawancara Kepala Madrasah
- Lampiran 06 : Hasil Wawancara
- Lampiran 07 : Pedoman Wawancara Guru Kelas III
- Lampiran 08 : Hasil Wawancara
- Lampiran 09 : Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 10 : Hasil Wawancara
- Lampiran 11 : Pedomen Dokumentasi
- Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian dan Wawancara
- Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian dari BALITBANG Kota Mataram
- Lampiran 14 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari MI Al-Amin Pejeruk
Ampanan
- Lampiran 15 : Kartu Konsultasi



Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA DAN MENULIS
PERMULAAN DI KELAS III MI AL-AMIN PEJERUK AMPENAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh:

**Kasratun Aini
NIM: 160.106.099**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan serta solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi untuk mengamati kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan, kendala siswa dalam membaca dan menulis permulaan serta solusi untuk mengatasi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan. Adapun wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan kepala madrasah, guru kelas III dan siswa kelas III. Dokumentasi dalam hal ini peneliti mendapatkan berupa data-data sekolah, hasil belajar siswa dan foto kegiatan peneliti saat terjun ke lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan penelitian dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kemampuan membaca siswa kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan sudah cukup bagus, akan tetapi dari 86 siswa kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan masih terdapat 10 orang siswa yang mengalami kesulitan baik dalam membaca maupun menulis, 7 siswa belum bisa membaca dan 3 siswa belum bisa menulis. Kesulitan yang kerap kali muncul pada siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan seperti kasus yang terjadi di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan adalah sebagai berikut: 1) lambat dalam membaca, 2) intonasi suara tidak teratur dan tidak jelas, 3) ketika membaca, siswa sering menggunakan alat tunjuk (jari), 4) siswa kesulitan membaca huruf konsonan, 5) siswa masih belum bisa mengeja, dan 6) huruf atau kata seringkali tertukar. Kesulitan yang kerap kali muncul pada siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis permulaan seperti kasus yang terjadi di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan adalah sebagai berikut: 1) bentuk huruf tidak rapi/kurang jelas, 2) huruf sering tertukar, 3) tulisan tidak sempurna, misalnya kata “menggangu” menjadi “mengangu”, 4) ukuran huruf tidak konsisten,

kadang besar kadang kecil dan tidak ada spasi, 5) posisi huruf dalam garis tidak konsisten, 6) cara memegang pensil yang salah, 7) posisi ketika menulis salah. Ada beberapa solusi yang perlu dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan antara lain: 1) mengadakan les khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, 2) menggunakan media menarik untuk melatih kemampuan siswa mengenal huruf, 3) guru kelas menyempatkan waktu untuk membimbing siswa yang berkesulitan dalam membaca, 4) guru melakukan latihan terus menerus bagi siswa yang berkesulitan menulis, 5) guru perlu bekerjasama dengan orang tua dalam memantau perkembangan siswa.

Kata Kunci: Kemampuan, Kesulitan, Membaca Menulis Permulaan



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam kurikulum 2013 sekolah dasar, bahasa Indonesia berperan sebagai penghela. Penghela yang dimaksudkan adalah bahasa Indonesia sebagai alat yang menghantarkan esensi materi dari semua mata pelajaran. Kandungan mata pelajaran yang lain dijadikan konteks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.²

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berbasis teks. Selain itu, dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.³

Menurut Andayani, tujuan belajar Bahasa Indonesia bagi siswa sekolah dasar adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.⁴ Lebih lanjut, Andayani menggambarkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sebagai berikut;

- 1) lulusan sekolah dasar diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang mencakup tujuan kognitif dan

² Nurdinah Hanifah dan Julia (ed.), *Proseding Seminar Nasional: Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik*, (Sumedang : UPI Sumedang Press, 2014), cet. 1, hlm. 290.

³ *Ibid*, hlm. 293.

⁴ Andayani, *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Edisi 1, Cet. 1. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015), hlm. 10.

afektif, 2) lulusan sekolah dasar diharapkan dapat memahami komunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan menghayati sastra Indonesia, 3) penggunaan bahasa harus sesuai situasi dan tujuan berbahasa sesuai fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, 4) pengajaran bahasa Indonesia disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa sekolah dasar, 5) siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan etika yang berlaku., 6) siswa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia, 7) siswa mampu memahami bahasa Indonesia serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 8) siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, 9) siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 10) siswa diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia serta menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.⁵

Materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar adalah untuk memberikan pengetahuan kebahasaan agar siswa mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Menurut Andayani, untuk menguasai bahasa Indonesia dengan baik, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu; keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).⁶ Sependapat dengan Andayani, Nurhadi juga mengemukakan bahwa ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu keterampilan mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis.⁷ Selain itu, Tarigan juga mengatakan bahwa keempat keterampilan berbahasa

⁵ *Ibid*, hlm. 11-12.

⁶ *Ibid*, hlm. 12.

⁷ Nurhadi, *Handbook of Writing (Panduan Lengkap Menulis)*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 2.

(menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) memiliki hubungan yang sangat erat. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau biasa disebut *catur-tunggal*.⁸

Berdasarkan keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menguasai keterampilan tersebut siswa bisa berkomunikasi dengan orang lain, menyampaikan ide, mengembangkan diri, memahami lingkungan sekitar, beradaptasi di lingkungannya dengan baik dan lain-lain.

Keterampilan membaca dan menulis harus diajarkan sejak dini sesuai dengan perkembangan dan tingkat kematangan siswa. Ketika keterampilan tersebut telah dikuasai, digemari, dan menjadi budaya, maka tentu akan bisa memajukan dan meningkatkan kualitas diri siswa. Sejak dini pula mulai diperkenalkan teknik-teknik membaca dan menulis sebagaimana yang diharapkan.

Membaca dan menulis sangat fungsional dalam kehidupan manusia sehari-hari. Membaca adalah kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan menulis sebagai sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, atau ide-ide kepada orang lain. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif salah satunya bisa dilakukan melalui kegiatan membaca dan menulis. Orang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan membuat kecerdasannya semakin meningkat sehingga orang tersebut mampu menjawab tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Edisi Revisi. (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 1.

Dengan demikian, kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh karena itu, pembelajaran membaca dan menulis di tingkat Sekolah Dasar (SD) ataupun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) mempunyai peranan penting.

Kegiatan membaca dan menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca dan menulis bagi siswa SD/MI di kelas rendah. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca, menangkap isi bacaan dengan baik, lalu kemudian siswa mampu untuk menggambar apa yang mereka dapat melalui tulisan-tulisan. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dan menulis dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Pelaksanaan menulis permulaan di sekolah dasar tidak bisa dipisahkan dengan pelajaran membaca permulaan, walaupun keduanya adalah dua kemampuan yang berbeda. Menulis bersifat produktif, sedangkan membaca bersifat reseptif.⁹

Kemampuan membaca dan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar. Untuk dapat menyuarakan tulisan, siswa harus mengenal huruf, rangkaian huruf, rangkaian kata menjadi kalimat dari sebuah bacaan. Selain itu, untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih bagaimana cara memegang alat tulis serta menggerakkan tangannya dengan memperhatikan bentuk huruf yang harus ditulis.

⁹ St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, Edisi II. Cet. 3. (Surakarta: UNS Press, 2017), hlm. 46.

Di Indonesia saat ini, banyak orang tua yang mulai mengajarkan bahkan memanggil guru privat untuk mengajarkan anaknya membaca dan menulis sebelum sang anak masuk sekolah dasar. Hal ini dilakukan karena para orang tua ingin anaknya bisa mendapatkan prestasi akademisi yang bagus. Namun disisi lain, ada juga orang tua yang tidak pernah mengajarkan anaknya membaca dan menulis sebelum masuk sekolah dasar. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah, sehingga anak tersebut benar-benar belajar mengenal huruf, membaca, menulis serta berhitung mulai dari kelas satu SD/MI. Akibatnya, terdapat dua potensi yang berbeda pada siswa, yang satu sudah bisa menulis dan membaca walaupun belum sempurna, dan yang satunya lagi sama sekali belum bisa membaca dan menulis. Sementara di sekolah proses belajar keduanya dilakukan secara klasikal sehingga bagi siswa yang baru belajar membaca dan menulis harus beberapa kali mengalami ketertinggalan dengan temannya yang sudah bisa membaca dan menulis. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang membuat semangat belajar membaca dan menulis siswa menurun. Kesulitan siswa dalam membaca dan menulis tentunya mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di kelas berikutnya.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas III MI AL-Amin Pejeruk Ampenan, peneliti melihat ada beberapa siswa yang memiliki sikap berbeda ketika ditugaskan membaca dan menulis oleh guru. Mereka cenderung memainkan alat tulisnya dan mencoret-coret buku atau mengganggu teman disebelahnya.¹⁰

¹⁰ MI Al-Amin Pejeruk Ampenan, *Observasi*, 15 Februari 2020.

Permasalahan di atas, diperkuat juga oleh pernyataan guru kelas III yang menjelaskan bahwa di kelas III A rata-rata sudah bisa baca tetapi ada juga siswa yang belum bisa membaca dan menulis. Mereka dinaikkan kelasnya karena dalam kurikulum 2013, siswa tidak diperbolehkan tinggal kelas.¹¹ Rata-rata siswa yang belum bisa membaca dan menulis tidak mendapat bimbingan dari orang tua dan juga tidak mengenyam pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Mereka murni belajar membaca dan menulis permulaan di kelas 1.¹²

Berdasarkan uraian di atas, hal inilah yang menarik dan penting untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, fokus penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan?
2. Apa saja kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan?
3. Bagaimana solusi mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan?

¹¹ Suprianto Susilo, Wali Kelas III A, *Wawancara*, Pejeruk Ampenan, 15 Februari 2020.

¹² Multazam, Wali Kelas III C, *Wawancara*, Pejeruk Ampenan, 15 Februari 2020.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan.
- b. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan.
- c. Untuk mengetahui solusi mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang membaca dan menulis permulaan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru, sekolah, dan siswa untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi mengenai bagaimana kemampuan siswa dalam membaca dan menulis serta apa saja kesulitan siswa dalam membaca dan menulis, sehingga guru dapat

mengambil langkah untuk mengatasi masalah siswanya yang berkesulitan dalam membaca dan menulis.

2) Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi guru yang berkaitan dengan keterampilan membimbing siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis.

3) Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas III, kesulitan yang dialami siswa dalam membaca dan menulis permulaan dan solusi dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas III di MI Al-Amin Pejeruk Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. *Setting* Penelitian

Setting atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Amin Pejeruk Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III dengan jumlah siswa 86 orang, yang terdiri dari kelas A, B, dan C. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi

oleh siswa di kelas tersebut dengan menekankan pada masalah kemampuan siswa dalam membaca dan menulis, kesulitan siswa dalam membaca dan menulis, serta solusi mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2020. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena pada kelas tersebut terdapat siswa yang masih belum bisa membaca dan menulis.

E. Telaah Pustaka

Keterkaitan dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang sering terjadi. Adanya keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa suatu penelitian bisa menjadi tindak lanjut dari penelitian sebelumnya, atau memiliki hubungan dan relevansi yang saling berkaitan dengan penelitian tersebut. Akan tetapi, hubungan maupun relevansi tersebut bukan berarti memiliki kesamaan dan kemiripan yang persis sama dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Setiap peneliti memiliki fokus masalah yang berbeda-beda dan beragam, sama halnya dengan penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Masropah berjudul “Studi Deskriptif Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Kelurahan Sawah Lebar Lama Kota Bengkulu”. Hasil penelitiannya menjabarkan jenis-jenis kesulitan belajar membaca dan menulis siswa permulaan meliputi: siswa belum mampu menganalisis huruf, siswa belum mampu mengenali huruf atau kata secara global, siswa belum memahami kaitan antara huruf, dan bunyi pada kata. Selain itu, Masropah membahas mengenai kesulitan belajar

menulis siswa permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti belum matangnya perkembangan memori dan motorik siswa, terganggunya persepsi visual siswa, siswa tersebut merupakan siswa yang hiperaktif atau siswa yang perhatiannya mudah teralihkan dan kesalahan siswa dalam memegang pensil. Adapun subjek dalam penelitian Masropah adalah siswa kelas II Sekolah Dasar.¹³

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat perbedaan dan persamaan penelitian. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah fokus penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus meneliti kemampuan siswa membaca dan menulis permulaan, kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan serta solusi mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas III. Adapun persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama membahas kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan.

2. Penelitian Oktia Liliani berjudul “Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa tunagrahita di kelas 5 SD Negeri Bangunrejo 2 KSD dan RAM kurang mampu menjawab pertanyaan dengan benar namun ketika guru mengulang pertanyaan atau menyederhanakan pertanyaan yang diberikan, siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut meskipun jawaban yang diberikannya tidak

¹³ Masropah, “Studi Deskriptif Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Kelurahan Sawah Lebar Lama Kota Bengkulu”, (*Skripsi*, FKIP Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014), hlm. 6.

maksimal. Kemampuan menjelaskan makna kata sukar dalam bacaan tergolong sangat rendah dan belum dapat dikuasai. Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan pada siswa tunagrahita ringan tergolong dalam kategori cukup. Adapun usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswanya adalah dengan melakukan berbagai latihan dan penugasan, diskusi berkelompok, mencari materi dari internet dan memberikan gambar menarik sesuai dengan bacaan yang sudah diberikan keterangan pada setiap gambar agar siswa tunagrahita mudah dalam memahami bacaan dan dapat mengerti makna dari bacaan tersebut.¹⁴

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat perbedaan dan persamaan penelitian. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah terletak pada subyek dan fokus penelitiannya. Penelitian di atas lebih menekankan pada kesulitan membaca pemahaman. Selain itu, subyek penelitian di atas adalah siswa tunagrahita ringan di kelas 5, sedangkan peneliti pada penelitian ini memfokuskan penelitian pada kemampuan siswa membaca dan menulis permulaan, kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan serta solusi mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas III.. Adapun persamaannya terletak pada fokus permasalahan tentang kesulitan membaca.

3. Penelitian Umi Ulfa Sakinatun berjudul “Bimbingan Belajar Untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo

¹⁴ Okti Liliani. “Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2”. (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), hlm. vii

Kabupaten Kulon Progo”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bimbingan untuk siswa berkesulitan belajar membaca di SD Negeri Gembongan masih belum optimal. Umi mengatakan demikian karena dari enam tahapan bimbingan, ternyata tiga tahapan masih belum terlaksana. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahapan diagnosis atau analisis masalah, prognosis atau tindakan mencari alternatif pemecahan masalah dan evaluasi *atau follow up*. Strategi bimbingan belajar yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru dengan melibatkan AL dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan tidak memisahkan AL dengan teman-teman sekelasnya. Sementara itu peran sekolah dalam pemberian bimbingan untuk siswa berkesulitan belajar membaca ternyata belum maksimal. Selain itu, kemampuan siswa berkesulitan belajar membaca dalam mengatasi kesulitan belajarnya masih terlihat kurang.¹⁵

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat perbedaan dan persamaan penelitian. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian dan subyek penelitiannya. Dalam penelitiannya, Umi hanya memfokuskan penelitiannya pada bimbingan belajar untuk siswa yang berkesulitan membaca saja. Subyek pada penelitian di atas adalah seluruh siswa SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, sedangkan peneliti lebih memfokuskan penelitian pada kemampuan siswa membaca dan menulis

¹⁵ Umi Ulfa Sakinatun, “Bimbingan Belajar Untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo”, (*Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), hlm. vii.

permulaan, kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan serta solusinya mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas III. Adapun persamaannya terletak pada permasalahan tentang kesulitan membaca.

F. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Menurut Ahmad Susanto, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Maksudnya, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar.¹⁶ Menurut Musfiqon, belajar merupakan aktivitas terencana untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan, agar perilaku seseorang berubah menuju pada kedewasaan. Dari pemahaman yang telah didapat bisa mempengaruhi pikiran, tindakan, dan perilaku seseorang.¹⁷ Sementara itu, pengertian mengajar menurut Ahmad Santoso ialah aktivitas kompleks yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar mengajar.¹⁸ Musfiqon juga berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran, terjadi proses interaksi antara dua manusia, yakni siswa sebagai pihak yang belajar, dan guru sebagai pihak yang mengkondisikan terjadinya pembelajaran.¹⁹

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Edisi 1. Cet. 4. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 19.

¹⁷ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 6.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori...*, hlm. 26.

¹⁹ HM. Musfiqon, *Pengembangan...*, hlm. 24.

Di sekolah dasar (SD/MI), Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD/MI dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Di kelas rendah, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kekhasan tersendiri. Kekhasan tersebut tampak jelas dari materi dan bahan ajar yang diajarkan di kelas rendah.²⁰ Sementara itu, pembelajaran di kelas tinggi menurut Nur Samsiyah, bimbingan yang dapat digunakan untuk membimbing siswa ialah pembelajaran konstruktivitas. Pembelajaran konstruktivitas disini maksudnya ialah siswa dibimbing untuk mencari, menemukan, menggolongkan, menyusun, melakukan, mengkaji dan menyimpulkan tentang substansi yang dipelajari.²¹

Dalam Kurikulum 2013 sekolah dasar, Bahasa Indonesia posisinya sebagai penghela. Penghela disini maksudnya adalah Bahasa Indonesia sebagai alat untuk mengantarkan esensi dari semua mata pelajaran. Kandungan materi dari mata pelajaran yang lain dijadikan konteks dalam pelajaran Bahasa Indonesia.²² Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada Kurikulum 2013 adalah berbasis teks dan terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.²³

²⁰ Ummul Khoir, "Pembelajaran bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MP", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 , Nomor 1, 2018.

²¹ Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*, Edisi Revisi. Cet. 1. (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2016), hlm. 10.

²² Nurdinah Hanifah dan Julia (ed.), *Proseding...*, hlm. 290.

²³ *Ibid.*, hlm. 293.

Oleh karena itu, Bahasa Indonesia di SD/MI merupakan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa agar siswa bisa berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia juga merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa nasional. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

2. Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD/MI

Kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang rumit dan unik. Seseorang tidak akan bisa membaca dan menulis jika tidak mempelajarinya, terutama siswa usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi siswa untuk menguasai ilmu dari berbagai bidang studi. Menurut Shobirin, arah tujuan pada jenjang pendidikan dasar adalah membentuk siswa yang memiliki keterampilan dan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung.²⁴ Dengan keterampilan membaca dan menulis, siswa dapat mengerti berbagai macam informasi yang terkandung dalam tulisan secara benar.

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran membaca dan menulis dibedakan menjadi dua tingkatan, yaitu 1) membaca dan menulis di kelas awal (untuk kelas 1,2, dan 3), dan 2) membaca dan menulis di kelas tinggi (untuk

²⁴ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Impelementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Edisi 1. Cet. 1. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 13.

kelas 4,5, dan 6). Di kelas awal, keterampilan membaca lebih fokus pada membaca lancar yang diwujudkan dengan membaca nyaring untuk membaca teknis.²⁵ Selain itu, menulis permulaan ialah sebagai salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis permulaan lebih fokus pada dimensi teknis. Artinya, siswa dituntut untuk mampu mengubah simbol bunyi yang didengarnya menjadi simbol tulis.²⁶ Menurut Ana, pada tingkat dasar/permulaan, menulis permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak dilatih untuk dapat menuliskan rangkaian lambang-lambang tulis yang bermakna.²⁷

Sementara itu, di kelas tinggi, keterampilan membaca dititikberatkan pada membaca pemahaman dalam konteks membaca dalam hati, serta membaca estetis dalam konteks membaca nyaring. Selain itu, menulis di kelas tinggi lebih fokus pada menulis ilmiah dan menulis kreatif.²⁸

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca dalam Kurikulum 2013 di jenjang sekolah dasar (SD/MI) digolongkan menjadi dua yaitu, 1) membaca dan menulis di kelas awal (membaca dan menulis permulaan), dan 2) membaca dan menulis di kelas tinggi (membaca pemahaman dan menulis ilmiah serta menulis kreatif)

²⁵ Ibadullah Malawi dkk, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, Edisi 1. Cet. 1. (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017), hlm. 36.

²⁶ *Ibid*, hlm. 37.

²⁷ Ana Widyastuti, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 112.

²⁸ Ibadullah Malawi dkk, *Pembelajaran...*, hlm. 38.

3. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Secara umum, definisi membaca menurut Tarigan ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.²⁹ Sementara itu, membaca permulaan menurut Farida Rahim merupakan suatu proses, yaitu proses *recording* dan *decoding*. Pada proses *recording*, pembelajaran membaca merujuk pada kata-kata dan kalimat yang kemudian diasosiasikan dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Pada proses *decoding*, membaca merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata.³⁰ Menurut Slamet, pembelajaran membaca permulaan lebih menitik-beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti: ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran serta kejelasan suara.³¹

Sejalan dengan Slamet, Andayani juga berpendapat bahwa membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa kelas awal untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca serta menangkap isi bacaan dengan baik.³² Selain itu, Anggraeni dan Alpian berpendapat bahwa dalam membaca permulaan siswa belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata hingga

²⁹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Edisi Revisi. (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 9.

³⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Edisi 2. Cet. 3. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

³¹ St. Y. Slamet, *Pembelajaran...*, hlm. 53.

³² Andayani, *Problema dan...*, hlm. 16.

menjadi kata. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas rendah, yaitu dari kelas I sampai kelas III. Di kelas rendah ini siswa dilatih membaca lancar agar lebih siap untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi.³³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan awal belajar membaca di kelas rendah. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu agar siswa lebih siap untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi dalam suatu bacaan serta memahami isi bacaan tersebut. Secara umum, tujuan membaca menurut Farida Rahim mencakup:

- 1) Kesenangan;
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring;
- 3) Menggunakan strategi tertentu;
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;

³³ Sri Wulan Anggraeni dan Yayan Alpian, *Membaca Permulaan Teams Games Tournament (TGT)*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020). Hlm. 13.

9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.³⁴

Menurut Slamet, tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut:

- 1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca permulaan dengan benar.
- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa.
- 3) Memperkenalkan dan melatih anak agar mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu.
- 4) Melatih keterampilan anak untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar atau ditulisnya dan juga mengingatnya dengan baik.
- 5) Melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.³⁵

c. Model Membaca Permulaan

Menurut Sri Wahyuni, pengajaran membaca permulaan dapat dilakukan dengan dua model, yaitu:

1) Model Induktif

Pada model induktif, siswa terlebih dahulu diperkenalkan unit bahasa terkecil, kemudian diperkenalkan kalimat dan wacana.

³⁴ Farida Rahim, *Pengajaran...*, hlm. 11-12.

³⁵ St. Y. Slamet, *Pembelajaran...*, hlm. 47.

Artinya, siswa terlebih dahulu diperkenalkan bunyi-bunyi bahasa dan huruf, kemudian diperkenalkan suku kata. Setelah itu, siswa diperkenalkan kata dan kalimat serta teks bacaan utuh. Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang menggunakan model induktif antara lain; 1) Metode Eja, 2) Metode Suku Kata, dan 3) Metode Kata Lembaga.

2) Model Deduktif

Pada model deduktif ini, siswa langsung diperkenalkan kalimat atau wacana, lalu kemudian dikenalkan pada kata, suku dan huruf. Yang termasuk model pembelajaran deduktif antara lain: 1) Metode Global dan 2) Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS).³⁶

d. Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan

Kendala ketika belajar membaca di kelas permulaan kerap kali ditemukan di beberapa sekolah. Kendala tersebut berupa kesulitan yang dialami siswa ketika membaca. Banyak indikator yang bisa mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca seringkali memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Menurut Slamet, tujuan pembelajaran membaca permulaan ditekankan pada kemampuan membaca teknik yang masih terbatas pada kewajaran lafal dan intonasi.³⁷ Jadi,

³⁶ Sri Wahyuni, *Cepat Bisa Baca*. (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hlm. x.

³⁷ St. Y. Slamet, *Pembelajaran...*, hlm. 59.

membaca permulaan di kelas rendah ini siswa diharapkan dapat mengenal membaca kata-kata dengan lafal dan intonasi yang wajar.

Untuk mengidentifikasi kesulitan siswa ketika membaca, perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa adalah dengan melakukan kegiatan membaca nyaring. Menurut Slamet, aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan membaca nyaring adalah sebagai berikut;

- 1) Ketepatan menyuarakan tulisan,
- 2) Kewajaran lafal,
- 3) Kewajaran intonasi,
- 4) Kelancaran,
- 5) Kejelasan suara, dan
- 6) Pemahaman kata/makna kata.³⁸

Melalui aspek-aspek di atas, guru bisa mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga bisa mengetahui kendala dan kesulitan yang dialami siswa ketika membaca. Menurut Yusuf, terdapat beberapa ciri siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, antara lain: 1) tidak lancar dalam membaca, 2) sering banyak kesalahan dalam membaca, 3) memiliki kekurangan dalam memori visual, dan 4) sulit membedakan huruf yang mirip.³⁹

Menurut Musthafa, ada beberapa kesalahan siswa ketika membaca kalimat, yaitu antara lain, 1) penulisan huruf yang salah, 2) kesalahan dalam meletakkan huruf, 3) menyisipkan suara yang tidak seharusnya ada,

³⁸ *Ibid*, hlm. 60

³⁹ Munawir Yusuf dkk, *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hlm. 37.

4) membuang sebagian huruf, 5) meletakkan sebuah kalimat tidak pada tempatnya, 6) mengulang-ulang kalimat, 7) meletakkan kalimat yang sebelumnya tidak ada dalam teks, 8) membuang beberapa kalimat dalam teks.⁴⁰

Dalam penelitian ini, teori ciri siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca yang digunakan adalah pendapat dari Yusuf , yaitu; 1) tidak lancar dalam membaca, 2) sering banyak kesalahan dalam membaca, 3) memiliki kekurangan dalam memori visual, dan 4) sulit membedakan huruf yang mirip.

Berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan di atas, indikator siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan

Indikator	Ciri-Ciri
Tidak lancar dalam membaca	1. Lamban dalam membaca. 2. Membaca dengan mengeja/ sulit mengeja dengan benar. 3. Sering mengulang dalam mengeja.

⁴⁰ Fahim Musthafa, *Musykilat Al-Qira'at min Ath-Thufulat Ila Al-Murahiq, At-Tasykhish Al-'Ilaaj: Agar Anak Anda Gemar Membaca*, terj. Muhamad Suhadi, (Bandung: Hikmah, 2005), cet. I, hlm. 111-112.

<p>Banyak kesalahan dalam membaca</p>	<p>4. Pemenggalan kata tidak tepat.</p> <p>5. Tidak menggunakan/ memperhatikan tanda-tanda baca.</p> <p>6. Tidak mengerti isi cerita/teks yang dibaca.</p>
<p>Sulit membedakan huruf yang hampir mirip</p>	<p>Sering terbalik dalam mengenali huruf, misalnya huruf b, d, p, q, u, w, m, n, dan sebagainya.</p>
<p>Kesalahan dalam pelafalan kata/ simbol bunyi.</p>	<p>1. Intonasi tidak teratur (kadang naik, kadang turun).</p> <p>2. Tidak dapat mengucapkan irama kata-kata dengan benar dan proposional.</p> <p>3. Sering terbalik/keliru dalam membaca kata kuda, daku, lupa, palu, rusa, lusa, batu, buta, dan lain-lain.</p> <p>4. Tidak dapat melafalkan huruf diftong (ai, au, oi)</p> <p>5. Tidak dapat melafalkan gabungan huruf konsonan (ny, ng, kh, sy dan lain-lain)</p>

Dengan melihat tabel indikator di atas, peneliti tentu akan lebih mudah dalam menyusun instrumen, baik wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk meneliti kemampuan dan kesulitan siswa dalam membaca permulaan.

4. Menulis Permulaan

a. Pengertian Menulis Permulaan

Menurut Nurhadi, menulis sebagai suatu kegiatan melahirkan lambang-lambang yang bermakna. Terdapat dua syarat yang diperlukan dalam menulis, yaitu 1) siswa harus menguasai dan memahami lambang-lambang tulisan dan bahasanya. 2) siswa juga harus menyiapkan apa yang dilambangkan (gagasan).⁴¹ Sejalan dengan Nurhadi, Tarigan berpendapat bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang bisa dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.⁴² Dua pendapat tersebut merupakan definisi menulis secara umum. Menurut Nini Subini, menulis permulaan ialah suatu aktivitas membuat gambar simbol tertulis. Misalnya menulis cetak dan sambung.⁴³ Menurut Andayani, menulis permulaan ialah menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin huruf tegak bersambung

⁴¹ Nurhadi, *Handbook...*, hlm. 3.

⁴² Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai...*, hlm. 22.

⁴³ Nini Subini, *Mengatasi...*, hlm. 61.

melalui kegiatan dikte dan menyalin cerita.⁴⁴ Sejalan dengan Andayani, Ana juga berpendapat bahwa pada menulis permulaan, kegiatan menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Kegiatan menulis permulaan bisa dilakukan dengan berbagai cara antara lain; menjiplak, menyalin, dan menulis tegak sambung.⁴⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan merupakan kegiatan membuat gambar simbol tertulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin cerita dan menyalin huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikte.

Jhon dalam bukunya mengatakan bahwa kemampuan anak dalam menulis muncul sejak mereka bisa mencoret-coret yang biasanya muncul ketika anak berusia 2 atau 3 tahun. Jhon mengatakan demikian karena di AS, kebanyakan anak usia 4 tahun dapat menulis dan menyalin beberapa kata.⁴⁶

b. Tujuan Menulis Permulaan

Pada umumnya, tulisan dipergunakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, melaporkan, meyakinkan serta mempengaruhi orang

⁴⁴ Andayani, *Problema...*, hlm. 29.

⁴⁵ Ana Widyastuti, *Kiat...*, hlm. 112.

⁴⁶ Jhon W. Santrock, *Educational Psychology, 2nd Edition : Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*, terj. Tri Wibowo BS, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), hlm. 431.

lain.⁴⁷ Untuk lebih jelasnya, Tarigan memaparkan tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*), penulis menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauannya sendiri.
- 2) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*), penulis menulis untuk menyenangkan para pembaca.
- 3) Tujuan persuasife (*persuasive purpose*), tulisan yang dibuat untuk meyakinkan para pembaca akan gagasan yang diutarakan.
- 4) Tujuan informasi/penerangan (*informational purpose*), tulisan yang dibuat untuk memberikan informasi atau penerangan kepada para pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri (*self-experssive purpose*), tulisan yang dibuat untuk memperkenalkan diri kepada para pembaca.
- 6) Tujuan kreatif (*creative purpose*), tulisan yang dibuat untuk mencapai nilai-nilai artistic, nilai-nilai kesenian.
- 7) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*), tulisan yang dibuat adalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh penulis.⁴⁸

Tujuan menulis yang dikemukakan Tarigan merupakan tujuan menulis secara umum. Adapun tujuan menulis permulaan menurut Slamet antara lain:

⁴⁷ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Edisi Revisi. (Bandung: CV. Angkasa, 2013), hlm. 20.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 25-26.

- 1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan anak memahami dan mengenalkan cara menulis permulaan dengan benar.
- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal dan menuliskan huruf-huruf.
- 3) Memperkenalkan dan melatih anak agar mampu menulis dengan teknik-teknik tertentu,
- 4) Melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.⁴⁹

c. Teknik Menulis Permulaan

Menurut Andayani, ada berbagai teknik yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar⁵⁰, yaitu:

- 1) Menulis dari Gambar

Teknik menulis dari gambar bertujuan untuk melatih siswa agar dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat.⁵¹ Misalnya, guru menunjukkan sebuah gambar kebakaran di sebuah desa. Dari gambar tersebut siswa bisa membuat tulisan sederhana secara runtut dan logis berdasarkan gambar tersebut.

- 2) Menulis Obyek Langsung

⁴⁹ St. Y. Slamet, *Pembelajaran...*, hlm. 47.

⁵⁰ Andayani, *Problema...*, hlm. 30-33.

⁵¹ *Ibid.*

Teknik ini bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan obyek yang dilihat.⁵² Guru menunjukkan obyek pada siswa di depan kelas, misalnya vas bunga. Dari obyek tersebut siswa bisa membuat tulisan sederhana secara runtut dan logis berdasarkan obyek yang dilihatnya.

3) Perbandingan Obyek Langsung

Teknik ini bertujuan agar siswa bisa melakukan perbandingan terhadap obyek yang dilihatnya.⁵³ Misalnya, guru menunjukkan dua benda (obyek) yang sama tetapi berbeda bentuk dan warna. Kemudian siswa menulis dengan membandingkan kedua benda tersebut setelah diidentifikasi. Dari obyek tersebut siswa bisa membuat tulisan sederhana secara runtut dan logis berdasarkan obyek yang dilihatnya.

4) Meneruskan Tulisan

Teknik ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam melengkapi ide atau gagasan dengan baik melalui sebuah tulisan dalam kondisi senang, ceria dan penuh tantangan dalam komunitas belajar yang kompetitif. Alat yang digunakan adalah lembaran kertas yang belum selesai gagasannya.⁵⁴

⁵² *Ibid.*

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 33.

d. Kesulitan Siswa dalam Kesulitan Menulis Permulaan

Menurut Wood, siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis bisa dilihat dari tulisan tangannya, kemampuannya dalam mengeja, susunan kosa katanya, penggunaan kosa kata, kualitas tulisannya dan penyusunan karangan.⁵⁵

Wood juga mengatakan bahwa salah satu faktor yang mengakibatkan adanya gangguan dalam kemampuan menulis seseorang adalah jika terjadinya suatu masalah pada koordinasi dari berbagai bagian dan fungsi otak seseorang. Karena dalam menulis, diperlukan koordinasi yang baik dari berbagai bagian dan fungsi otak. Bagian-bagian otak itulah yang mengatur pembendaharaan kata, tata bahasa, gerak tangan, dan ingatan seseorang.⁵⁶ Menurut Maliki, kesulitan menulis dapat disebabkan karena kurang terlatihnya kemampuan psikomotor. Ketidakmampuan motorik melakukan *encoding* atau penyandian lambang huruf tertentu menyebabkan anak mengalami ketidakmampuan untuk menulis.⁵⁷

Menurut Nini Subini, kesalahan yang sering muncul saat menulis permulaan, antara lain⁵⁸:

- 1) Bentuk huruf atau ukuran tidak konsisten, kadang besar kadang kecil.

⁵⁵ Derek Wood, dkk, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, terj. Ivan Taniputera, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUP, 2007), hlm. 67-68.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 29.

⁵⁷ Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*, (Mataram: Kencana, 2016), hlm. 46.

⁵⁸ Nini Subini, *Mengatasi...*, hlm. 62.

- 2) Tidak ada jarak antar kata.
- 3) Bentuk huruf tidak jelas.
- 4) Posisi huruf dalam garis tidak konsisten.
- 5) Anak juga mengalami kesulitan ketika membaca.

Berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan di atas, indikator siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan menulis permulaan

Indikator	Ciri-Ciri
Tulisan tangan sangat buruk/tidak rapi	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran/bentuk huruf tidak proposional, kadang besar kadang kecil. • Tulisan tidak stabil, kadang naik kadang turun. • Tidak ada jarak antar kata. • Terdapat jarak pada huruf-huruf dalam rangkaian kata. • Tulisan tidak bisa dibaca. • Huruf sering kali hilang/terbalik.
Kesalahan dalam penulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Lupa mencantumkan huruf besar.

	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan huruf besar dan kecil masih tercampur. • Menempatkan paragraf secara keliru.
Sulit dalam memegang alat tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Kesalahan dalam memegang pensil. • Kesalahan posisi ketika menulis (terlalu dekat dengan kertas/buku tulis).

Dengan melihat tabel indikator di atas, peneliti tentu akan lebih mudah dalam menyusun instrumen, baik wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk meneliti kemampuan dan kesulitan siswa dalam menulis permulaan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan.

Seperti yang diketahui, penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁵⁹

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci karena penelitalah yang menjadi pengumpul data utama. Karena hanya manusialah yang bisa bertindak sebagai alat yang bisa berhubungan/berinteraksi dengan responden atau obyek lainnya, dan hanya manusialah yang bisa memahami makna interaksi antar manusia, seperti membaca gerak tubuh serta memahami perasaan yang terkandung dalam ucapan maupun tindakan responden.

Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument kunci memiliki peran yang secara aktif mengikuti serta mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan. Selain peneliti yang menjadi instrument kunci, instrument lain seperti dokumen dan foto adalah sebagai penunjang penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MI Al-Amin Pejeruk Ampenan Kota Mataram. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena terdapat beberapa siswa yang belum lancar bahkan belum bisa membaca dan menulis padahal siswa tersebut telah duduk di bangku kelas III dan akan beranjak ke kelas tinggi yakni kelas IV.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9.

4. Sumber Data

Sumber data disini maksudnya adalah dari mana data tersebut diperoleh.⁶⁰ Sumber data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian tentang kesulitan siswa dalam membaca dan menulis di kelas III MI Al-Amin ini adalah menggunakan sumber data primer dan skunder, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Jadi, peneliti mengumpulkan data berdasarkan data lapangan yang langsung peneliti peroleh dari responden, yaitu dari kepala sekolah, wali kelas, serta siswa yang bersangkutan.

b. Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi, peneliti mengumpulkan data berdasarkan data kepustakaan, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari berbagai literatur, berupa buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 107.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 prosedur pengumpulan data, yaitu; observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

tersebut.

a. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis observasi non partisipatif. Karena peneliti tidak akan terjun langsung dalam kehidupan subyeknya. Peneliti hanya datang ke lapangan untuk mencari informasi dan mengambil data kapan saja peneliti inginkan. Selama informasi dan data tersebut dianggap kurang lengkap.

Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu; sarana dan prasarana belajar, kegiatan belajar mengajar, kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas III, kendala atau kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas III, sikap/prilaku siswa yang berkesulitan membaca dan menulis permulaan di kelas III, dan solusi mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara bisa diartikan sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu obyek yang diteliti yang pertanyaannya telah

dirancang sebelumnya.⁶¹ Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang sangat populer, oleh karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian.

Pada penelitian ini, metode wawancara yang peneliti gunakan ada dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah bentuk wawancara yang rencana ataupun pedoman pertanyaannya telah disusun oleh peneliti secara sistematis dan terperinci berdasarkan pola tertentu dengan format yang baku.⁶²

Dalam wawancara terstruktur ini, peneliti mewawancarai Kepala MI Al-Amin Pejeruk Ampenan, wali kelas III dan siswa yang memiliki kesulitan membaca dan menulis permulaan yang merupakan fokus utama peneliti. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan, kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam membaca dan menulis permulaan, serta solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

⁶¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 372.

⁶² *Ibid.*, hlm. 376.

Wawancara tidak terstruktur adalah peneliti/pewawancara telah menyusun rencana untuk wawancara tetapi tidak menggunakan format yang baku.⁶³

Dalam wawancara tidak terstruktur ini, peneliti belum tahu secara jelas data apa yang akan didapat, sehingga peneliti akan lebih banyak mendengarkan informasi yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan informasi melalui cerita dari responden, maka peneliti bisa mengajukan berbagai pertanyaan yang lebih terarah pada satu tujuan. Wawancara ini ditujukan untuk Kepala MI Al-Amin Pejeruk Ampenan, wali kelas III dan siswa yang bersangkutan. Metode ini digunakan untuk mengetahui profil dari MI Al-Amin Pejeruk Ampenan, kemampuan siswa dalam membaca dan menulis, kendala atau kesulitan yang dihadapi siswa ketika membaca dan menulis, serta solusi mengatasi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini, yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data tentang siswa yang kesulitan membaca dan menulis permulaan di kelas III. Demikian juga dengan

⁶³ *Ibid.*, hlm. 377.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

data-data tentang profil MI Al-Amin Pejeruk Ampenan, hasil belajar siswa serta dokumen lainnya yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang peneliti dapatkan dari wawancara maupun observasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mereviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga bisa menggambarkan dan menerangkan situasi atau fenomena sosial yang diteliti.⁶⁵

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang memilih, memfokuskan, mempertajam, membuang serta mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhirnya bisa digambarkan dan diverifikasikan.⁶⁶

b. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini ialah peneliti menyajikan data hasil observasi dan wawancara yang telah direkam maupun yang telah ditulis yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Dari hasil penyajian data tersebut barulah bisa disimpulkan bahwa adanya temuan

⁶⁵ Muri Yusuf, *Metode...*, hlm. 400.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 408.

dari data yang telah diperoleh, sehingga bisa menjawab permasalahan dalam penelitian ini.⁶⁷

c. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti bisa membuat kesimpulan awal. Namun, kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada proses pengumpulan data berikutnya. Reduksi, penyajian data hingga kesimpulan/verifikasi haruslah dimulai sejak awal., tahap demi tahap kesimpulan telah dimulai sejak awal. Jika proses data sudah benar dan data yang dianalisis sudah memenuhi standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan awal dapat dipercaya.⁶⁸

7. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono validitas ialah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh sang peneliti. Sedangkan reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”.⁶⁹ Dalam memperoleh validitas dan reliabilitas data, peneliti akan melakukan tiga cara, yaitu dengan memperpanjang kehadiran peneliti, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

a. Ketekunan Pengamatan

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 249.

⁶⁸ Muri Yusuf, *Metode...*, hlm. 409.

⁶⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 117-118.

Pengamatan yang tekun sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk menghindari data yang tidak benar atau palsu yang berasal dari informan (individu sumber informasi). Peneliti harus selalu mawas diri dan sadar bahwa subjektivitas peneliti akan mempengaruhi objektivitas penelitian. Peneliti harus selalu meningkatkan ketekunan dan menghindari subjektivitas yang ada pada dirinya serta memahami budaya, bahasa dan cara hidup tiap informannya.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan suatu temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.⁷⁰ Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. Dimana pada triangulasi sumber adalah untuk menguji validitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Oleh karenanya, jawaban yang akan diperoleh dari sumber-sumber data yang ada akan berbeda. Selanjutnya peneliti nanti akan memberikan pengaruh terhadap pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Agar mendapat gambaran yang jelas tentang sistematika penelitian ini, maka peneliti mengurutkan sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 395.

Pada bab ini, peneliti membahas Latar Belakang Masalah yang diteliti, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Setting Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Paparan dan Temuan

Pada bab ini, akan dibahas seluruh data yang peneliti temukan di lapangan.

BAB III : Pembahasan

Pada bab ini, peneliti akan membahas proses analisis terkait dengan temuan berdasarkan pikiran peneliti yang merujuk pada bab-bab sebelumnya.

BAB IV : Penutup

Pada bab penutup ini, peneliti akan memberikan kesimpulan tentang penelitian yang telah dilakukan serta saran bagi bagi pembaca dan juga bagi yang menerima manfaat penelitian.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mengetahui serta memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, pada bagian ini penulis akan membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian tersebut. Hal-hal yang dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

1. Profil MI Al-Amin Pejeruk Ampenan

PROFIL MADRASAH⁷¹

NSM	:	111252710012
NPSN	:	60722097
Nama Madrasah	:	MI Al Amin
Alamat Madrasah	:	Jln. Dukuh Saleh No 39 Pejeruk Ampenan
Tahun Berdirinya Madrasah	:	1986
Status MI	:	Terakreditasi (B)
SK. No. Tgl.	:	29 Nopember 2015
Akte Tanah No	:	50/24 Maret 1986
Nama Organisasi Induk	:	Yayasan Al Amin
Keadaan tanah		
• Status	:	Tanah milik
• Letak	:	Kelurahan Pejeruk
• Luas	:	776 m ²
Keadaan Gedung		
• Permanen	:	permanen
• Luas bangunan	:	350 m ²

MI Al-Amin didirikan oleh Tgh. Aminullah pada tanggal 20 April 1986 dan telah melakukan dua kali pergantian pemimpin sekolah, yaitu: 1)

⁷¹ MI Nurul Islam Sekarbela, *Dokumentasi*, 20 Maret 2020.

Pak Marni, 2) Ibu Zaenab.⁷² Saat ini, yang menjadi pemimpin sekolah atau kepala madrasah adalah Ibu Siti Ahadiyah M.Pd.

2. Visi dan Misi MI Al-Amin Pejeruk Ampenan⁷³

a. Visi

Terbentuk insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu dan berwawasan luas.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah.
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 3) Membina dan menggiatkan aktifitas keagamaan.
- 4) Melengkapi dan mengoptimalkan sarana dan prasarana madrasah untuk memantau prestasi siswa.

3. Letak Geografis MI Al-Amin Pejeruk Ampenan

Secara geografis, MI Al-Amin Pejeruk Ampenan terletak di Kelurahan Pejeruk, jalan Dukuh Saleh No 39 Pejeruk Ampenan Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Adapun batas wilayah yang dimiliki oleh MI Al-Amin Pejeruk Ampenan yaitu⁷⁴:

Sebelah Utara : Taman Sejahtera

Sebelah Selatan : Lingkungan Pejeruk Perluasan

⁷² Siti Ahadiyah, *Wawancara*, 11 Maret 2020.

⁷³ MI Al-Amin Pejeruk Ampenan, *Dokumentasi*, 10 Maret 2020.

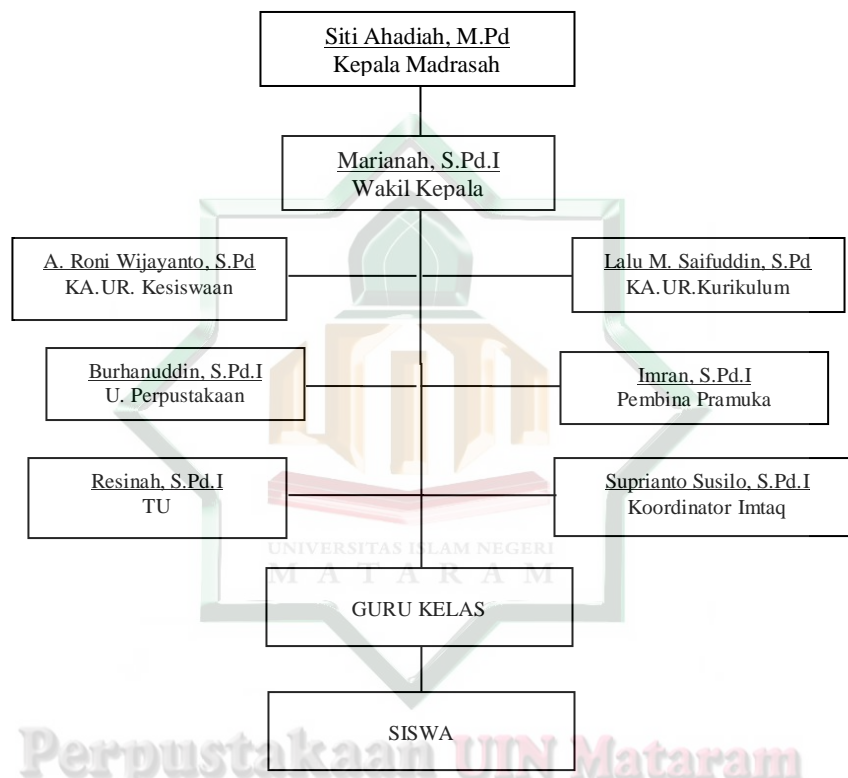
⁷⁴ Siti Ahadiyah, *Wawancara*, 11 Maret 2020.

Sebelah Barat : Lingkungan Tempit

Sebelah Timur : Pejeruk Bangket.

4. Struktur Organisasi MI Al-Amin Pejeruk Ampenan

Gambar 1
STRUKTUR ORGANISASI MI AL-AMIN PEJERUK AMPENAN⁷⁵



5. Sarana dan Prasarana MI Al-Amin Pejeruk Ampenan

Demi tercapainya kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan tertentu, juga demi tercapainya kompetensi lulusan, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu yang menjadi faktor pendukung yang sangat penting diupayakan keberadaannya. Berikut

⁷⁵ MI Al-Amin Pejeruk Ampenan, *Dokumentasi*, 10 Maret 2020.

akan dirincikan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Al-Amin Pejeruk Ampenan.

a. Sarana

Tabel 2.1
Sarana MI Al-Amin Pejeruk Ampenan⁷⁶

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Meja siswa	160
2	Kursi siswa	228
3	Meja guru	9
4	Kursi guru	9
5	White board	9
6	Almari	9
7	Rak buku perpustakaan	5
8	Papan absen kelas	6
9	Filing cabinet	2
10	Kursi tamu	1 set
11	Globe	5
12	Peta kota	3
13	Peta dunia	3
14	Torso dwifungsi	1
15	Praga make	1 set
16	Kit IPA	3 set
17	Kit Bahasa Indonesia	1 set

⁷⁶ MI Al-Amin Pejeruk Ampenan, *Dokumentasi*, 10 Maret 2020.

18	Praga IPS	1 set
19	Komputer	4
20	TV	2
21	CD/LCD	1/1
22	Bola Basket	1
23	Bola Voli	1
24	Raket Badminton	4

Berdasarkan tabel 2.1 di atas, sarana yang ada di MI Al-Amin Pejeruk Ampenan bisa dikatakan cukup memadai sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar atau proses pendidikan.

b. Prasarana

Tabel 2.2
Prasarana MI Al-Amin Pejeruk Ampenan⁷⁷

No.	Sarana & prasarana	Jumlah ruang
1.	Ruang Belajar/kelas	13 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	3 Ruang
5	Perpustakaan	1 Ruang
6	Musholla	1 Ruang
7	WC Siswa	2 Ruang
8	WC Guru	2 Ruang
9	Ruang SCQ	2 Ruang

⁷⁷ MI Al-Amin Pejeruk Ampenan, *Dokumentasi*, 10 Maret 2020.

Berdasarkan tabel 2.2 di atas, prasarana yang ada di MI Al-Amin bisa dikatakan cukup memadai sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar atau proses pendidikan. Namun, dari prasarana yang ada, masih perlu untuk ditambah agar proses belajar mengajar menjadi lebih lancar dan efektif.

6. Data Guru dan Siswa MI Al-Amin Pejeruk Ampenan

Guru dan siswa merupakan komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Guru berperan dalam segala kegiatan mengajar, berupaya memberikan pengajaran, pelatihan, bimbingan dan sebagainya kepada para siswanya. Untuk bisa melihat keberhasilan dari semua upaya yang dilakukan guru, maka perlu adanya obyek yaitu siswa. Adapun data guru dan siswa MI Al-Amin Pejeruk Ampenan yaitu sebagai berikut:

a. Data Guru

Tabel 2.3

Nama-nama Guru MI Al-Amin Pejeruk Ampenan⁷⁸

No	Nama	Mata Pel. yang diampu
1	SitiAhadiyah, S.Pd	Kepala Madrasah Guru Mulok (Bhs.Ingggris)
2	Marianah, S.Pd.I	Guru Kelas I A
3	Supriyanto S.S., S.Pd.I	Guru kelas III A
4	Burhanudin, S.Pd.I	Guru kelas IV
5	Imran, S.Pd.I	Guru kelas I B

⁷⁸ MI Al-Amin Pejeruk Ampenan, *Dokumentasi*, 10 Maret 2020.

6	Resinah, S.Pd.I	Guru Kelas I C
7	L.M Saipuddin, S.Pd	Guru Kelas V B
8	Kurnia Rahmi	Guru Kelas II A
9	Nana Apriana Azizah, S.Pd	Guru Kelas III B
10	Multazam, S.Pd	Guru Kelas 3 C
11	Nur Apriyati, S.Pd	Guru Kelas VI
12	Riska Anggraeni, S.Pd	Guru Kelas II C
13	M. Tantowi Jauhari M, S.Pd	Guru Bahasa Arab
14	A. Roni Darmawanto Wijaya, S.Pd	Guru Penjaskes
15	Hulul jannah, S.Pd	Guru Kelas II B
16	Suwatini, S.Pd	Guru Kelas V A
17	Yanuardi, S.Pd	Guru Penjaskes

Berdasarkan tabel 2.3 di atas, terlihat jumlah guru yang ada di MI Al-Amin Pejeruk Ampenan adalah 17 orang, 7 guru laki-laki dan 10 guru perempuan dengan masing-masing kelas dan pelajaran yang diajarkannya.

b. Data Siswa

Tabel 2.4
Data Siswa MI Al-Amin Pejeruk Ampenan 2019⁷⁹

Kelas	Jumlah Siswa Bulan Lalu			Mutasi Pada Bulan ini						Jumlah Siswa Bulan ini		
				Masuk			Keluar					
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml

⁷⁹ MI Al-Amin Pejeruk Ampenan, *Dokumentasi*, 10 Maret 2020.

I	44	25	69	1	-	-	-	-	-	44	25	69
II	48	41	89	-	-	-	-	-	-	48	41	89
III	45	41	86	-	-	--	-	-	-	45	41	86
IV	13	18	31	-	-	-	-	-	-	13	18	31
V	26	22	48	-	-	-	-	-	-	26	22	48
VI	12	9	21	-	-	-	-	-	-	12	9	21
Jml	188	159	347	-	-	-	-	-	-	188	159	347

Berdasarkan tabel 2.4 di atas, jumlah keseluruhan siswa di MI Al-Amin Pejeruk Ampenan di tahun 2019 adalah 347 orang yang terdiri dari 188 siswa laki-laki dan 159 siswa perempuan. Adapun jumlah kelas III adalah 86 siswa, 45 siswa laki-laki dan 41 siswa perempuan.

B. Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan

Berdasarkan pengamatan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas III MI AL-Amin Pejeruk Ampenan, rata-rata siswa kelas III sudah lancar membaca dan bisa menulis, akan tetapi peneliti melihat ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menulis. Peneliti mengatakan demikian karena peneliti melihat dan mengamati ketika gurunya memberikan tugas membaca lalu menulis apa yang telah dibacanya, beberapa siswa tersebut tidak melakukan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka cenderung memainkan alat tulisnya dan mencoret-coret buku atau mengganggu teman disebelahnya bahkan ada siswa yang terlihat tidak semangat belajar.⁸⁰

⁸⁰ MI Al-Amin Pejeruk Ampenan, *Observasi*, 11 Maret 2020.

Untuk memastikan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III. Pak Anto selaku guru kelas III A menjelaskan bahwa;

“Di kelas III A rata-rata siswa sudah lancar membaca dan menulis. Akan tetapi ada empat siswa yang memiliki masalah dalam membaca dan menulis di kelas saya, satu laki-laki dan tiga perempuan. Dua siswa belum bisa membaca dan menulis sementara dua siswa lainnya belum bisa membaca tapi sudah lumayan bisa menulis. Satu siswa yang belum bisa membaca dan menulis memiliki masalah pada alat pendengarnya (tuli). Ketika mereka baru naik kelas tiga, saya nanyak ke semua siswa, siapa yang belum bisa membaca dan siapa yang belum bisa menulis lalu saya lakukan tes pada setiap anak untuk membaca satu kalimat. Hasilnya, ada empat siswa yang belum bisa baca tulis. Kemudian saya langsung berikan layanan bimbingan khusus.”⁸¹

Di kelas III B, Ibu Nana selaku guru kelas mengatakan bahwa ;

“Siswa kelas III B yang tidak bisa membaca ada empat orang, satu perempuan dan tiga laki-laki. Mereka bisa nulis kalau liat di buku atau papan tulis, tapi kalau di diketek mereka belum bisa nulis. Dan hasil tulisannya juga masih belum rapi. Satu siswa pernah sekolah TK, dan yang lain tidak, jadi belajar baca tulisnya di kelas 1.”⁸²

Pak Multazam selaku guru kelas III C juga mengatakan bahwa;

“Di kelas III C, ada dua anak yang bermasalah dalam membaca dan menulis, satu laki-laki dan 1 perempuan. Yang laki-laki belum bisa membaca dan belum bisa menulis padahal dulu pernah sekolah TK dan dileskan oleh orang tuanya, sedangkan yang perempuan belum bisa baca tapi tulisannya bagus, anak ini tidak sekolah TK, jadi dia mulai belajar baca tulis ketika masuk MI Al-Amin. Di rumahnya juga tidak dibimbing belajar oleh orang tuanya.”⁸³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari 86 jumlah siswa kelas III, ada sekitar 10 siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca maupun

⁸¹ Suprianto Susilo, *Wawancara*, 11 Maret 2020.

⁸² Nana Apriana, *Wawancara* 10 Maret 2020.

⁸³ Multazam, *Wawancara*, 10 Maret 2020.

menulis, 7 siswa belum bisa membaca dan 3 siswa belum bisa menulis. Adapun rinciannya yaitu; di kelas III A, terdapat 4 orang siswa, 2 siswa belum bisa membaca dan menulis 2 orang siswa lainnya belum bisa membaca tapi sudah bisa menulis walaupun belum bagus dan jelas, di kelas III B, terdapat 4 orang siswa yang belum bisa membaca namun bisa menulis meski belum bagus dan jelas, dan di kelas III C, terdapat 2 orang siswa, yang satu belum bisa membaca dan menulis dan satunya lagi belum bisa membaca tapi bisa menulis dengan baik.

C. Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan

Untuk mengetahui kendala berupa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca dan menulis, peneliti mewawancarai guru kelas III terkait masalah kesulitan yang dialami siswa dan faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca maupun menulis. Menurut penjelasan Pak Anto, salah satu guru kelas III mengatakan bahwa;

“Anak-anak yang belum bisa ataupun belum lancar membaca biasanya menunjukkan tanda-tanda khusus. Misalnya, jika anak diminta membaca sebuah kalimat, anak tersebut akan lama sekali mengeja satu kata dan atau menyebut huruf secara tidak teratur. Mereka bahkan tidak mengetahui konteks bacaan dan tidak mampu menunjukkan kata yang diejanya atau tak jarang mengeja kata yang tidak diminta untuk dibaca. Hal-hal tersebut disebabkan karena anak menghafal kata, sehingga ketika diminta membaca kata yang lainnya, mereka tidak mampu. Di rumah, mereka tidak ada yang ngajarin baca tulis dan di kelas juga selalu menyepelekan pembelajaran. Selain itu, latar belakang anak kurang menonjol.”⁸⁴

Bu Nana, guru kelas III B juga menjelaskan bahwa;

⁸⁴ Suprianto Susilo, *Wawancara*, 11 Maret 2020.

“Siswa belum bisa membaca karena siswa kurang mengenal huruf dan juga tidak bisa membunyikan gabungan huruf konsonan seperti “ng”, “ny” dan lain-lain. Faktor penyebab kesulitan siswa juga karena beberapa hal, seperti; lemahnya daya ingat anak, miskin kosakata, kurang bimbingan, dukungan dan perhatian dari orang tua, ada yang *broken home* juga dan tinggal dengan neneknya. Seringkali mereka tidak mengerjakan PR karena di rumah tidak diarahkan untuk belajar atau mengerjakan PR.”⁸⁵

Selain mewawancarai guru kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa tersebut untuk mengetahui letak kesulitan yang dirasakan oleh siswa ketika membaca maupun menulis dan bagaimana bimbingan orang tuanya di rumah. Rata-rata siswa yang memiliki kesulitan membaca dan menulis mengaku tidak dibimbing belajar oleh orang tuanya. “Kita di rumah ndak belajar, pulang sekolah langsung pergi main. Kita belajar cuma di sekolah.”⁸⁶ “Kita ndak sekolah TK, ibu bapak kita kerja jadi ndak diajarin baca dan nulis”⁸⁷ “Kita dulu sekolah TK dan sekarang dilesin sama ibu kita karna ndak bisa baca sam nulis, tapi kita males soalnya bosen belajar jadi udah berenti ikut les lagi.”⁸⁸ Beberapa siswa lainnya juga hanya menjawab dengan menggeleng atau mengangguk ketika diwawancarai.

Setelah melakukan wawancara, peneliti juga melakukan tes membaca pada siswa-siswa yang belum bisa atau belum lancar membaca.

⁸⁵ Nana Apriana, *Wawancara* 11 Maret 2020.

⁸⁶ Fitriawati (kelas 3 A), *Wawancara*, Pejeruk Ampenan, 11 Maret 2020.

⁸⁷ L. Fathul Qorib (kelas 3 B), *Wawancara*, Pejeruk Ampenan, 11 Maret 2020.

⁸⁸ Adryan Maulana, *Wawancara*, Pejeruk Ampenan, 11 Maret 2020.

Dari hasil bacaan beberapa siswa tersebut, peneliti menemukan letak kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca, antara lain;

1. Siswa tidak bisa membaca susunan kata yang banyak.
2. Ketika membaca, siswa sering menggunakan alat tunjuk (jari).
3. Siswa kesulitan membaca gabungan huruf konsonan.
4. Intonasi suara kurang jelas.
5. Siswa masih belum bisa mengeja.
6. Huruf sering tertukar.
7. Siswa sangat lamban dalam mengeja satu kata.

Berdasarkan letak kesulitan di atas, siswa-siswa tersebut menunjukkan ciri-ciri dari anak yang mengalami kesulitan belajar, khususnya kesulitan dalam belajar membaca.

Selain masalah kesulitan membaca, peneliti juga menemukan siswa yang belum bisa menulis. Peneliti mengatakan demikian karena peneliti memeriksa langsung buku tulis setiap siswa. Selain tidak rapi, peneliti menemukan banyak kesalahan dalam penulisan yang meliputi;

1. Bentuk huruf tidak rapi/kurang jelas.
2. Huruf sering tertukar, misalnya “b” dengan “d” dan “p” dengan “q”.
3. Tulisan tidak sempurna, misalnya kata “mengganggu” menjadi “mengangu”.
4. Ukuran huruf tidak konstan, kadang besar kadang kecil.
5. Posisi huruf dalam garis tidak konsisten.

Salah satu faktor yang juga berpengaruh pada kemampuan menulis siswa adalah faktor bimbingan dan dukungan dari orang tua serta adanya media yang menarik yang bisa membuat siswa semangat dan termotivasi untuk belajar menulis.

D. Solusi Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan

Segala metode tentu telah dilakukan oleh guru yang berupaya untuk mencerdaskan anak didiknya. Di MI Al-Amin Pejeruk Ampenan, usaha yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang berkesulitan dalam membaca dan menulis berdasarkan penjelasan Kepala MI Al-Amin Pejeruk Ampenan yang menjelaskan bahwa;

“Siswa yang belum bisa membaca, menulis maupun berhitung kami buat les khusus Calistung. Setelah siswa kelas I dan II pulang, kami gunakan ruangnya untuk les dan yang mengajar les adalah guru kelas I. Jadi nanti kalau kelas I dan II pulang, mereka (siswa yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung) dipanggil ke ruangan les. Belajarnya kira-kira satu jam lah. Lesnya dilakukan setiap hari tapi kalau kita ada rapat atau acara penting, lesnya diliburkan. Mengenai cara belajarnya, mereka dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya. Siswa yang belum bisa membaca (belum mengenal huruf) dikelompokkan dengan siswa yang belum bisa membaca (belum mengenal huruf). Selain itu, siswa yang belum bisa mengeja (sudah mengenal huruf) dikelompokkan dengan siswa yang belum bisa mengeja juga. Selain les, madrasah juga menyediakan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca anak. Nanti pas jam istirahat, mereka datang ke perpustakaan.”⁸⁹

solusi dalam mengatasi masalah kesulitan siswa dalam belajar baik kesulitan membaca, menulis maupun berhitung yang dilakukan oleh guru seperti yang dijelaskan oleh Kepala MI Al-Amin Pejeruk Ampenan

⁸⁹ Siti Ahadiyah, *Wawancara*, 11 Maret 2020.

tersebut merupakan hal yang penting untuk diupayakan adanya. Menurut Pak Anto guru kelas III A, beliau mengatakan bahwa:

“Jika tidak bisa membaca, anak tidak mampu menangkap materi yang diajarkan. Selain itu, anak yang tidak lancar membaca jika dipaksa ikut pembelajaran maka tidak akan bermanfaat. Sebaliknya, anak akan malah tertekan. Anak-anak ini saya berikan layanan dan bimbingan khusus agar mereka cepat bisa membaca dan menulis. Kalau anak yang tidak bisa baca, kita pakai media kartu huruf agar anak mengenalkan, setelah mereka mengenal huruf, kita pakai kartu kata dan *Big Book* untuk anak belajar ngeja. Kalau masalah anak yang belum bisa nulis, bimbingan yang saya lakukan adalah ajarkan tata cara memegang pensil lalu saya suruh menulis di buku halus yang sudah saya siapkan. Dengan cara ini, mereka bisa mengejar ketertinggalan dari teman-temannya.”⁹⁰

Siswa yang belum bisa membaca dan menulis tentu akan kesulitan dan merasa tertekan jika disuruh membaca dan mengerjakan tugas di buku LKS (Lembar Kerja Siswa). Siswa juga akan merasa bosan dan tidak nyaman bila berlama-lama mengikuti pelajaran. Melihat kondisi ini, guru kelas tentu perlu merancang kegiatan pembelajaran jika siswa sudah terlihat bosan belajar. Senada dengan hal tersebut, Bu Nana guru kelas III B mengatakan bahwa;

“Kita sebagai guru harus memperhatikan suasana hati anak, harus kreatif. Kalau mereka sudah terlihat bosan, ya kita jeda dulu belajarnya. Kita berikan *Game* atau *Ice Breaking* agar anak senang, setelah mereka senang maka otomatis mereka akan semangat lagi untuk belajar. Masalah anak yang tidak bisa baca, biasanya sih nanti pas saya kasi tugas di kelas buat mengerjakan soal di buku, anak-anak yang tidak bisa baca saya panggil dan saya bimbing belajar baca. Untuk masalah kesulitan nulis, mereka saya beri tugas menulis beberapa kata atau kata perkata yang ada di kartu kata sebagai latihan. Mereka bisa meniru bentuk tulisan yang ada di kartu tersebut, tapi ya gitu, tulisannya masih jelek, nanti kalau sudah sering latihan insyaallah tulisannya bagus.”⁹¹

⁹⁰ Suprianto Susilo, *Wawancara*, 11 Maret 2020.

⁹¹ Nana Apriana, *Wawancara*, 11 Maret 2020.

Guru dituntut harus kreatif, artinya guru harus bisa merancang pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan bagi siswa. Ketika siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran, maka rasa senang dan suka terhadap pelajaran yang diajarkan gurunya akan membuat siswa mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, penting juga bagi guru untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca ataupun menulis. Dalam hal ini Pak Multazam guru kelas III C menjelaskan cara bimbingannya yaitu:

“Anak yang belum bisa baca tulis di kelas saya itu tetep ikut proses pembelajaran seperti anak-anak lainnya, kan karena mereka tidak bisa baca, tentu tidak tau apa yang sedang dipelajari. Jadi pas bel istirahat, mereka saya bimbing sebentar dan saya jelasin ulang apa yang tadi kita pelajari biar mereka tau hari ini kita udah belajar apa, begitu sih bimbingannya kalok saya.”⁹²

Jadi, berdasarkan hasil wawancara tentang upaya guru mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan, hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam menangani siswa yang berkesulitan dalam membaca maupun menulis antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan layanan bimbingan khusus.
2. Menggunakan media yang menarik.
3. Memperhatikan kondisi siswa.
4. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

⁹² Multazam, *Wawancara*, 11 Maret 2020.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan

Sesuai dengan bahasan mengenai membaca dan menulis permulaan di bab sebelumnya bahwa membaca dan menulis permulaan adalah pembelajaran membaca dan menulis di kelas permulaan atau di kelas rendah, yakni dari kelas I sampai kelas III. Sedangkan di kelas tinggi yakni kelas IV sampai VI, pembelajaran membaca memasuki pembelajaran membaca tahap lanjut atau dikenal dengan membaca pemahaman. Selain itu, pada pembelajaran menulis di kelas tinggi lebih fokus pada kegiatan menulis ilmiah dan menulis kreatif. Pernyataan ini sesuai dalam Kurikulum 2013 bahwa pembelajaran membaca dan menulis dibedakan menjadi dua tingkatan, yaitu 1) membaca dan menulis di kelas awal (untuk kelas 1,2, dan 3), dan 2) membaca dan menulis di kelas tinggi (untuk kelas 4,5, dan 6).⁹³

Di kelas rendah/permulaan, khususnya di kelas I, siswa digembleng untuk mengenal huruf, membunyikan simbol huruf dan mengubah bunyi menjadi sebuah tulisan. Membaca permulaan di kelas rendah pembelajarannya lebih fokus pada teknis membaca yakni siswa dilatih agar bisa membaca dengan lancar yang diwujudkan melalui

⁹³ Ibadullah Malawi dkk, *Pembelajaran...*, hlm. 36.

membaca nyaring. Biasanya guru meminta siswa untuk membaca cerita di depan kelas dengan suara yang nyaring. Hal ini senada dengan pendapat Ibadullah dkk. yang mengatakan bahwa di kelas awal, keterampilan membaca lebih fokus pada membaca lancar yang diwujudkan dengan membaca nyaring.⁹⁴

Selain itu, pada pembelajaran menulis permulaan, siswa dilatih agar bisa menulis simbol huruf dengan cara menjiplak, menebalkan, mencontoh dan lain-lain. Hal ini senada dengan pendapat Andayani yang mengatakan bahwa materi menulis yang diajarkan di sekolah dasar meliputi menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikte.⁹⁵

Kegiatan membaca dan menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca dan menulis bagi siswa SD/MI di kelas rendah. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca, menangkap isi bacaan dengan baik, lalu kemudian siswa mampu untuk menggambar apa yang mereka dapat melalui tulisan-tulisan. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dan menulis dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis sebagai suatu yang menyenangkan.

Kemampuan membaca dan menulis di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan bisa dikatakan sudah cukup bagus karena rata-rata

⁹⁴ *Ibid*, hlm. 36.

⁹⁵ Andayani, *Problema...*, hlm. 29.

sudah bisa membaca dan menulis. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan di lapangan, dari 86 siswa kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan masih terdapat 10 orang siswa yang mengalami kesulitan baik dalam membaca maupun menulis. Rata-rata siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca maupun menulis tidak mendapat bimbingan belajar di rumahnya, mereka mulai mengenal huruf dan belajar menulis murni dari kelas I. Padahal, belajar tidak cukup hanya di sekolah saja, karena di sekolah waktu belajar siswa terbatas.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa adalah adanya bimbingan dari orang tua siswa di rumah. Ketika siswa tinggal di lingkungan keluarga yang miskin dan orang tua yang putus sekolah, tentu akan berpengaruh pada perkembangan bahasanya. Pendapat ini didukung oleh pernyataan Farkas yang mengatakan bahwa saat anak berusia tiga tahun, anak yang tinggal dalam keluarga miskin menunjukkan kekurangan kosakata jika dibandingkan dengan anak dari kalangan menengah ke atas, dan defisit ini terus tampak saat mereka masuk sekolah pada usia enam tahun.⁹⁶

B. Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas

III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan

Masalah kesulitan siswa dalam membaca maupun menulis kerap kali ditemukan pada siswa di beberapa sekolah di Indonesia, termasuk di MI Al-Amin Pejeruk Ampenan. Masalah ini tentunya menjadi

⁹⁶ Jhon W. Santrock, *Psikologi...*, hlm. 69.

kekhawatiran bagi para orang tua siswa, mengingat bahwa anaknya sudah memasuki jenjang sekolah dasar tetapi masih belum bisa membaca dan menulis. Padahal dua keterampilan tersebut adalah pondasi dasar yang harus dikuasai oleh anak. Ketika kemampuan membaca dikuasai dengan benar dan handal, maka tentu kemampuan tersebut akan menjadi modal dasar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran. Menurut Fauzi, kegagalan dalam penguasaan kemampuan belajar membaca akan menjadi penghambat bahkan akan menjadi salah satu sumber kegagalan dalam studi siswa di sekolah.⁹⁷

a. Kesulitan Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan awal sebelum siswa dapat membaca. Dalam membaca permulaan, siswa belajar membaca dengan belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata sampai menjadi kata. Menurut Nini Subini, ketika membaca, akan terjadi proses yang kompleks yang melibatkan kedua belahan otak. Menggunakan mata dan pikiran sekaligus untuk mengerti apa maksud dari setiap huruf yang telah dibaca.⁹⁸ Siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan akan mengalami kesulitan dalam memaknai simbol, huruf dan angka.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan di kelas III MI

⁹⁷ Fauzi, "Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 32 No. 2 Oktober 2018, hlm. 96.

⁹⁸ Nini Subini, *Mengatasi...* hlm. 53.

Al-Amin Pejeruk Ampenan, siswa tersebut menunjukkan sikap atau kebiasaan antara lain:

- 1) Acuh tak acuh terhadap terhadap pelajaran yang diberikan.
- 2) Tidak tenang dan tegang ketika membaca.
- 3) Tidak mau jika disuruh membaca.
- 4) Malas belajar dan cenderung menentang aturan.

Pada umumnya, siswa yang mengalami masalah dalam belajar khususnya masalah kesulitan membaca, mereka akan menunjukkan kebiasaan yang tidak wajar ketika membaca.

Menurut Nini Subini, kesulitan membaca atau disleksia merupakan salah satu gangguan perkembangan fungsi otak yang terjadi sepanjang rentang hidup. Disleksia dianggap suatu efek yang disebabkan karena gangguan dalam asosiasi daya ingat (memori) dan pemrosesan sentral yang disebut kesulitan membaca primer. Biasanya kesulitan ini baru terdeteksi setelah anak memasuki dunia sekolah untuk beberapa waktu.⁹⁹

Berdasarkan tabel indikator ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan yang telah peneliti paparkan pada bab I menunjukkan bahwa, kesulitan yang kerap kali muncul pada siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan seperti kasus yang terjadi di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan adalah sebagai berikut:

- 1) Lambat dalam membaca

Siswa lambat ketika membaca kata demi kata. Hal ini dikarenakan siswa masih belum bisa mengeja dengan baik dan

⁹⁹ *Ibid*, hlm. 54.

sering mengulang kata yang dieja. Selain itu, siswa kesulitan membunyikan gabungan huruf dalam sebuah kata.

2) Intonasi suara tidak teratur dan tidak jelas

Ketika membaca, intonasi suara tidak teratur, kadang naik kadang turun. Terkadang mulut siswa ketika membaca hanya komat kamit dengan suara tidak jelas. Seringkali siswa salah dalam pemenggalan kata ketika membaca.

3) Ketika membaca, siswa sering menggunakan alat tunjuk (jari)

Ketika siswa membaca menggunakan alat tunjuk (jari), otomatis mata siswa hanya hanya fokus tertuju pada huruf yang ditunjuk saja. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab yang membuat siswa lamban ketika membaca.

4) Siswa kesulitan membaca huruf konsonan

Kata yang memiliki huruf konsonan ternyata membuat siswa kesulitan untuk membacanya. Misalnya kata “Syurga” dibaca “Sorga”, “Menolong” dibaca “Menolog”, dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena siswa belum bisa menggabungkan bunyi dari gabungan huruf.

5) Siswa masih belum bisa mengeja

Ketidak bisaan siswa dalam mengeja diakibatkan karena siswa kurang mengenal huruf alphabet.

6) Huruf atau kata seringkali tertukar

Ketika membaca, huruf sering tertukar. Huruf yang seringkali tertukar biasanya adalah huruf “ b, d, p, dan q”. Misalnya kata “Lembar” menjadi “Lempar”, kata “Menduga” menjadi “Menbuga” dan lain-lain. Selain huruf tertukar, siswa sering keliru ketika membaca kata yang agak mirip. Misalnya kata “Batu” dengan “Buta”, kata “Kepala” dengan “Kelapa”, “Rusa” dengan “Lusa” dan lain-lain lain.

b. Kesulitan Menulis Permulaan

Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks jika dibandingkan dengan penguasaan keterampilan-keterampilan lain dalam belajar. Menurut Nini Subini, menulis permulaan sama dengan melakukan aktivitas membuat gambar simbol tertulis. Seperti menulis cetak dan sambung.¹⁰⁰ Proses belajar menulis pada hakekatnya merupakan suatu proses neurofisiologis, yaitu suatu proses dimana akan terjadi peningkatan aktivitas sistem syaraf ketika suatu proses menulis sedang berlangsung. Siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis permulaan erat kaitannya dengan faktor-faktor yang melatarbelakanginya seperti adanya masalah pada koordinasi fungsi otak seperti gangguan konsentrasi, gangguan sensorik, dan sebagainya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Wood yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mengakibatkan adanya gangguan dalam kemampuan menulis seseorang adalah jika

¹⁰⁰ *Ibid*, hlm. 62.

terjadinya suatu masalah pada koordinasi dari berbagai bagian dan fungsi otak seseorang. Karena dalam menulis, diperlukan koordinasi yang baik dari berbagai bagian dan fungsi otak. Bagian-bagian otak itulah yang mengatur pembendaharaan kata, tata bahasa, gerak tangan, dan ingatan seseorang.¹⁰¹

Berdasarkan tabel indikator ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan menulis permulaan yang telah peneliti paparkan pada bab I menunjukkan bahwa, kesulitan yang kerap kali muncul pada siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis permulaan seperti kasus yang terjadi di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk huruf tidak rapi/kurang jelas, kadang berbentuk coretan-coretan tidak jelas. Seringkali siswa menulis bentuk huruf dengan tidak sempurna. Kadang tulisan hanya berbentuk coretan-coretan.
- 2) Huruf sering tertukar, misalnya “b” dengan “d” dan “p” dengan “q”. Siswa kesulitan dengan huruf yang bentuknya hampir mirip, sehingga siswa kadang keliru menulis huruf dan tidak membedakan huruf tersebut.
- 3) Tulisan tidak sempurna, misalnya kata “menggangu” menjadi “mengangu”. Kemampuan siswa dalam membaca tentu berpengaruh bagi kemampuan menulis siswa. Ketika membaca,

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 29.

tentu siswa tau gubahan huruf yang dibacanya, namun berbeda bagi siswa yang kemampuan membacanya kurang. Mereka akan asal menulis, tanpa memperhatikan apakah kata tersebut sempurna atau tidak.

- 4) Ukuran huruf tidak konsisten, kadang besar kadang kecil dan tidak ada spasi. Ketidakmampuan siswa dalam menulis membuat hasil tulisannya kadang besar kadang kecil bahkan beberapa huruf tidak jelas dan mepet tanpa jarak/spasi.
- 5) Posisi huruf dalam garis tidak konsisten. Ketika menulis, siswa fokus membentuk huruf demi huruf tanpa memperhatikan garis dan jarak tulisan yang ada pada buku.
- 6) Cara memegang pensil yang salah. Cara memegang pensil dapat mempengaruhi kualitas bentuk tulisan. Rata-rata siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis salah dalam memegang pensil.
- 7) Posisi ketika menulis salah. Ketika menulis, posisi wajah siswa hampir menempel di kertas. Hal ini yang membuat bentuk tulisan tidak konsisten kadang besar, kadang kecil bahkan keluar dari garis buku.

Kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis di atas senada dengan teori Nini Subini yang berpendapat bahwa beberapa kesulitan yang sering muncul saat menulis permulaan antara lain:

- a. Bentuk huruf tidak konsisten, kadang besar kadang kecil.
- b. Tidak ada jarak antarkata.

- c. Bentuk huruf tidak jelas.
- d. Posisi huruf dalam garis tidak konsisten.
- e. Juga memiliki kesulitan ketika membaca.¹⁰²

C. Solusi Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan

Membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebab, jika siswa sudah lancar membaca dan menulis, maka siswa tersebut akan dengan mudah mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Kesulitan membaca dan menulis tentu akan menjadi problema bagi siswa, orang tua dan guru. Untuk itu, guru sebagai pendidik yang mengemban tugas mencerdaskan anak bangsa tentunya terus melakukan upaya dalam mengatasi masalah belajar siswa, khususnya masalah kesulitan siswa dalam membaca dan menulis.

Dalam pembelajaran membaca permulaan, guru perlu merancang pembelajaran dengan metode-metode yang efektif dan menarik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Menurut Sri Wahyuni, pengajaran membaca permulaan dapat dilakukan dengan dua model, yaitu model induktif dan deduktif:

1. Model Induktif

Pada model induktif, siswa terlebih dahulu diperkenalkan unit bahasa terkecil, kemudian diperkenalkan kalimat dan wacana.

¹⁰² *Ibid*, hlm. 62.

Artinya, siswa terlebih dahulu diperkenalkan bunyi-bunyi bahasa dan huruf, kemudian diperkenalkan suku kata. Setelah itu, siswa diperkenalkan kata dan kalimat serta teks bacaan utuh. Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang menggunakan model induktif antara lain; 1) Metode Eja, 2) Metode Suku Kata, dan 3) Metode Kata Lembaga.

2. Model Deduktif

Pada model deduktif ini, siswa langsung diperkenalkan kalimat atau wacana, lalu kemudian dikenalkan pada kata, suku dan huruf. Yang termasuk model pembelajaran deduktif antara lain: 1) Metode Global dan 2) Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS).¹⁰³

Sementara itu, pada pembelajaran menulis, guru dituntut harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini senada dengan pendapat Andayani yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar, guru harus berupaya agar pengajaran menulis disukai oleh siswa. Hal ini bisa tercapai apabila guru telah menguasai materi dan cara penyampaian materi.¹⁰⁴ Adapun teknik yang bisa diterapkan dalam upaya mengatasi kesulitan siswa dalam menulis berdasarkan pendapat Andayani anantara lain sebagai berikut:

¹⁰³ Sri Wahyuni, *Cepat...*, hlm. x.

¹⁰⁴ Andayani, *Problema...*, hlm. 29.

1. Menulis dari Gambar

Teknik menulis dari gambar bertujuan untuk melatih siswa agar dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat.¹⁰⁵ Misalnya, guru menunjukkan sebuah gambar kebakaran di sebuah desa. Dari gambar tersebut siswa bisa membuat tulisan sederhana secara runtut dan logis berdasarkan gambar tersebut.

2. Menulis Obyek Langsung

Teknik ini bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan obyek yang dilihat.¹⁰⁶ Guru menunjukkan obyek pada siswa di depan kelas, misalnya vas bunga. Dari obyek tersebut siswa bisa membuat tulisan sederhana secara runtut dan logis berdasarkan obyek yang dilihatnya.

3. Perbandingan Obyek Langsung

Teknik ini bertujuan agar siswa bisa melakukan perbandingan terhadap obyek yang dilihatnya.¹⁰⁷ Misalnya, guru menunjukkan dua benda (obyek) yang sama tetapi berbeda bentuk dan warna. Kemudian siswa menulis dengan membandingkan kedua benda tersebut setelah diidentifikasi. Dari obyek tersebut siswa bisa membuat tulisan sederhana secara runtut dan logis berdasarkan obyek yang dilihatnya.

¹⁰⁵ *Ibid*

¹⁰⁶ *Ibid*

¹⁰⁷ *Ibid*

4. Meneruskan Tulisan

Teknik ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam melengkapi ide atau gagasan dengan baik melalui sebuah tulisan dalam kondisi senang, ceria dan penuh tantangan dalam komunitas belajar yang kompetitif. Alat yang digunakan adalah lembaran kertas yang belum selesai gagasannya.¹⁰⁸

Selain dari uraian di atas, upaya yang bisa diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya kesulitan membaca dan menulis permulaan seperti yang diterapkan di MI Al-Amin Pejeruk Ampenan yang nanti juga bisa diterapkan oleh guru lainnya dalam mengatasi siswa yang memiliki kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan. Upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengadakan les khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis.
- 2) Guru kelas perlu menyempatkan waktu untuk membimbing siswa yang berkesulitan dalam membaca.
- 3) Guru perlu menggunakan media menarik untuk melatih kemampuan siswa mengenal huruf.
- 4) Guru perlu melakukan latihan terus menerus bagi siswa yang berkesulitan menulis.
- 5) Guru perlu bekerjasama dengan orang tua dalam memantau perkembangan siswa.

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 33.

Adapun hal-hal yang juga perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya mengatasi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis antara lain sebagai berikut.

1) Memahami keadaan siswa

Guru sebaiknya tidak membandingkan siswa yang memiliki kesulitan membaca dan menulis dengan siswa lainnya. Hal ini bisa membuat siswa stress dan tidak percaya diri. Guru juga sebaiknya tidak memberikan tugas yang berat-berat. Mulai dari membaca dan menulis kalimat yang pendek.

2) Menggunakan media belajar yang menarik

Agar siswa tidak bosan dan tertarik dalam belajar membaca dan menulis, hendaknya guru menggunakan media yang bervariasi, seperti buku bergambar, komik buku cerita dan lain-lain.

3) Membangun rasa percaya diri pada siswa

Guru hendaknya memberikan motivasi dan apresiasi berupa pujian yang wajar atas usaha yang dilakukan. Hal ini bisa memacu semangatnya untuk belajar dan berusaha.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah di bahas di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Kemampuan membaca siswa kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan sudah cukup bagus, akan tetapi masih ada siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan. Dari 86 jumlah siswa kelas III, ada sekitar 10 siswa yang belum bisa membaca dan menulis, 7 siswa belum bisa membaca dan 3 siswa belum bisa menulis.
2. Kesulitan yang kerap kali muncul pada siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan seperti kasus yang terjadi di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan adalah sebagai berikut; 1) lambat dalam membaca, 2) intonasi suara tidak teratur dan tidak jelas, 3) ketika membaca, siswa sering menggunakan alat tunjuk (jari), 4) siswa kesulitan membaca huruf konsonan, 5) siswa masih belum bisa mengeja, 6) huruf atau kata seringkali tertukar.

Adapun kesulitan yang kerap kali muncul pada siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis permulaan seperti kasus yang terjadi di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan adalah sebagai berikut; 1) bentuk huruf tidak rapi/kurang jelas, 2) huruf sering tertukar, 3) tulisan tidak sempurna, misalnya kata “mengganggu” menjadi “mengangu”, 4) ukuran

huruf tidak konsisten, kadang besar kadang kecil dan tidak ada spasi, 5) posisi huruf dalam garis tidak konsisten, 6) cara memegang pensil yang salah, 7) posisi ketika menulis salah.

3. Solusi dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan seperti yang diterapkan di MI Al-Amin Pejeruk Ampenan antara lain; 1) mengadakan les khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, 2) guru kelas menyempatkan waktu untuk membimbing siswa yang berkesulitan dalam membaca, 3) guru menggunakan media menarik untuk melatih kemampuan siswa mengenal huruf, 4) guru harus melakukan latihan terus menerus bagi siswa yang berkesulitan menulis, 5) guru bekerjasama dengan orang tua dalam memantau perkembangan siswa.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan diketahui hasil-hasilnya, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Guru

Hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah lebih meningkatkan cara mengajar terutama strategi dan metode agar siswa cepat lancar membaca dan menulis. Guru juga perlu menggunakan media-media yang menarik yang dapat memotivasi siswa agar lebih rajin belajar membaca dan menulis. Selain itu, yang paling penting adalah guru perlu melakukan observasi terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa, sehingga guru bisa mengetahui letak

kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa. Dengan demikian, guru bisa mengadakan bimbingan khusus terhadap siswa yang berkesulitan dalam membaca dan menulis permulaan.

2. Saran untuk Siswa

Bagi siswa kelas III agar terus giat berlatih membaca dan menulis di sekolah maupun di rumah, agar bisa lancar membaca dan bisa lancar menulis sehingga tidak tertinggal dari siswa-siswa yang sudah bisa membaca dan menulis. Sedangkan bagi siswa yang sudah lancar membaca dan menulis harus lebih ditingkatkan lagi belajarnya.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, diadakan penelitian lebih lanjut tentang analisis kesulitan siswa dalam membaca dan menulis serta memberikan sumbangsih yang lebih baik lagi dan lebih komplit. Karena penulis menyadari dalam penelitian ini banyak banyak kekurangannya yang tentu perlu untuk disempurnakan lagi dengan hasil penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, cet. 4.
- Ana Widyastuti, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Andayani, *Problema dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015, cet. 1.
- Derek Wood, dkk, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, Terj. Ivan Taniputera, Jogjakarta: Katahati, 2007, cet. 2.
- Fahim Musthafa, *Musykilat Al-Qira'at min Ath-Thufulat Ila Al-Murahiq, At-Tasykhish Al-'Ilaaj: Agar Anak Anda Gemar Membaca*, terj. Muhamad Suhadi, Bandung: Hikmah, 2005, cet. 1.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, cet. 3.
- Fauzi, "Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar" *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 32 No. 2 Oktober 2018.
- Henry Guntur Tarigan, dkk., *Membaca dalam Kehidupan*, Bandung: Angkasa, 2011.
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: CV. Angkasa, 2013.
- HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012.
- Ibadullah Malawi dkk, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017, cet. 1.
- Jhon W. Santrock, *Educational Psychology, 2nd Edition : Psikologi Pendidikan*, Terj. Tri Wibowo BS. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, Jakarta: Sygma, 2014.
- Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*, Mataram: Kencana, 2016, cet. 1.

- Masropah. “Studi Deskriptif Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Kelurahan Sawah Lebar Lama Kota Bengkulu”. *Skripsi*. FKIP Universitas Bengkulu. Bengkulu, 2014.
- Ma’as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016, cet. 1.
- Munawir Yusuf dkk, *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*, Solo: Tiga Serangkai, 2003.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2015, cet. 4.
- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: PT Buku Kita, 2015, cet. 3.
- Nurdinah Hanifah dan Julia, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang lebih Baik”*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014, cet. 1.
- Nurhadi, *Handbook of Writing (Panduan Lengkap Menulis)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2016, cet. 1.
- Okti Liliani. “Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 2016.
- Sisdiknas Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2014.
- Sri Wahyuni, *Cepat Bisa Baca*, Jakarta: PT Gramedia, 2010.
- Sri Wulan Anggraeni dan Yayan Alpian, *Membaca Permulaan Teams Games Tournament (TGT)*, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, Surakarta: UNS PRESS, 2017, cet. 3.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002.

Umi Ulfa Sakinatun, “Bimbingan Belajar Untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014.

Ummul Khoir, “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 , Nomor 1, 2018.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran 01

LEMBAR OBSERVASI IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN

Nama Siswa :

Jenis Kelamin :

Kelas :

No	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu mengenal huruf alphabet			
2	Siswa mampu membaca kata			
3	Siswa mampu membedakan huruf yang hampir mirip ketika membaca			
4	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf konsonan “ng, ny, sy, kh dll.”			
5	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf diftong “ <u>a</u> ula, pa <u>n</u> dai, bo <u>i</u> kot, si <u>u</u> l, ku <u>a</u> h, dll.”			
6	Siswa lancar dalam membaca			
7	Intonasi suara siswa teratur ketika membaca			
8	Siswa mengerti apa yang dibaca			
9	Siswa menyimak atau mendengarkan guru			

Lampiran 02

HASIL OBSERVASI IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN

Nama Siswa : FW

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : III A

No	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu mengenal huruf alphabet		✓	Siswa seringkali lupa jika ada huruf yang mirip bentuknya dan sulit membedakan huruf besar dan kecil.
2	Siswa mampu membaca kata	✓		Siswa hanya bisa membaca kata yang terdiri dari dua suku kata.
3	Siswa mampu membedakan huruf yang hampir mirip ketika membaca		✓	Siswa sering keliru jika melihat huruf “b, d, p, q, m, n, w, u, dll.
4	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf konsonan “ng, ny, sy, kh dll.”		✓	Siswa kesulitan melafalkan huruf konsonan, misalnya, “yang” dibaca “yag”
5	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf diftong “ <u>a</u> ula, pand <u>a</u> i, bo <u>o</u> kot, si <u>u</u> l, ku <u>u</u> ah, dll.”		✓	Siswa sering menambah huruf atau mengubah huruf diftong, misalnya “pandai” dibaca “pande”
6	Siswa lancar dalam membaca		✓	Siswa masih terbata-bata mengeja huruf, hal ini karena siswa belum benar-benar mengenal huruf.
7	Intonasi suara siswa teratur ketika membaca		✓	Intonasi kadang tinggi, kadang rendah dan seringkali komat kamit tidak jelas.
8	Siswa mengerti apa yang dibaca		✓	Siswa seringkali lupa terhadap kata yang sudah di eja.
9	Siswa menyimak atau mendengarkan guru		✓	Siswa mengalami gangguan pada alat pendengaran, sehingga seringkali siswa terlihat malas belajar.

Lampiran 02

HASIL OBSERVASI IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN

Nama Siswa : SAZ

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : III A

No	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu mengenal huruf alphabet	✓		Tapi kadang siswa lupa jika membaca huruf sambung
2	Siswa mampu membaca kata	✓		Tapi tidak bisa membaca gabungan huruf konsonan.
3	Siswa mampu membedakan huruf yang hampir mirip ketika membaca		✓	Siswa sering keliru jika melihat huruf “b, d, p, q, m, n, w, u, dll.
4	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf konsonan “ng, ny, sy, kh dll.”		✓	Siswa kesulitan melafalkan huruf konsonan, misalnya, “yang” dibaca “yag”
5	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf diftong “ <u>a</u> ula, <u>p</u> and <u>a</u> i, <u>b</u> oik <u>o</u> t, <u>s</u> i <u>u</u> l, <u>k</u> u <u>a</u> h, dll.”		✓	Siswa sering menambah huruf atau mengubah huruf diftong, misalnya “pandai” dibaca “pande”
6	Siswa lancar dalam membaca		✓	Siswa masih terbata-bata mengeja huruf sehingga lamban membaca.
7	Intonasi suara siswa teratur ketika membaca		✓	Intonasi kadang tinggi, kadang rendah dan melanggar tanda baca.
8	Siswa mengerti apa yang dibaca	✓		Siswa dapat mengerti kata yang sederhana.
9	Siswa menyimak atau mendengarkan guru	✓		Siswa memperhatikan guru.

Lampiran 02

HASIL OBSERVASI IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN

Nama Siswa : L.FQ

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : III B

No	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu mengenal huruf alphabet		✓	Siswa seringkali lupa jika ada huruf yang mirip bentuknya dan sulit membedakan huruf besar dan kecil.
2	Siswa mampu membaca kata	✓		Hanya bisa membaca kata yang terdiri dari dua suku kata.
3	Siswa mampu membedakan huruf yang hampir mirip ketika membaca		✓	Siswa sering keliru jika melihat huruf “b, d, p, q, m, n, w, u, dll.
4	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf konsonan “ng, ny, sy, kh dll.”		✓	Siswa kesulitan melafalkan huruf konsonan, misalnya, “yang” dibaca “yag”
5	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf diftong “ <u>a</u> ula, pand <u>a</u> i, bo <u>o</u> kot, si <u>u</u> l, ku <u>u</u> ah, dll.”		✓	Siswa sering menambah huruf atau mengubah huruf diftong, misalnya “pandai” dibaca “pande”.
6	Siswa lancar dalam membaca		✓	Siswa lamban mengeja.
7	Intonasi suara siswa teratur ketika membaca		✓	Intonasi kadang tinggi, kadang rendah dan tidak jelas.
8	Siswa mengerti apa yang dibaca		✓	Siswa tidak mengerti apa yang sudah di eja.
9	Siswa menyimak atau mendengarkan guru	✓		Siswa mendengarkan penjelasan guru.

Lampiran 02

HASIL OBSERVASI IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN

Nama Siswa : MF

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : III B

No	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu mengenal huruf alphabet	✓		Siswa hanya menegenal huruf capital.
2	Siswa mampu membaca kata	✓		Siswa mampu tapi masih mengeja.
3	Siswa mampu membedakan huruf yang hampir mirip ketika membaca		✓	Siswa sering keliru jika melihat huruf “b, d, p, q, m, n, w, u, dll.
4	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf konsonan “ng, ny, sy, kh dll.”		✓	Siswa kesulitan melafalkan huruf konsonan, misalnya, “dengan” dibaca “degan”
5	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf diftong “ <u>a</u> ula, <u>p</u> and <u>a</u> i, <u>b</u> oik <u>o</u> t, <u>s</u> i <u>u</u> l, <u>k</u> u <u>a</u> h, dll.”		✓	Siswa sering menambah huruf atau mengubah huruf diftong, misalnya “pandai” dibaca “pande”.
6	Siswa lancar dalam membaca		✓	Siswa lamban mengeja.
7	Intonasi suara siswa teratur ketika membaca		✓	Intonasi kadang tinggi, kadang rendah dan tidak jelas.
8	Siswa mengerti apa yang dibaca		✓	Siswa tidak mengerti apa yang sudah di eja.
9	Siswa menyimak atau mendengarkan guru	✓		Siswa mendengarkan penjelasan guru.

Lampiran 02

HASIL OBSERVASI IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN

Nama Siswa : AM

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : III C

No	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu mengenal huruf alphabet		✓	Siswa sering lupa huruf.
2	Siswa mampu membaca kata			Hanya bisa membaca kata yang terdiri dari dua suku kata.
3	Siswa mampu membedakan huruf yang hampir mirip ketika membaca		✓	Siswa sering keliru jika melihat huruf “b, d, p, q, m, n, w, u, dll.
4	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf konsonan “ng, ny, sy, kh dll.”		✓	Siswa kesulitan melafalkan huruf konsonan, misalnya, “yang” dibaca “yag”
5	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf diftong “ <u>a</u> ula, <u>p</u> andai, <u>bo</u> ikot, <u>si</u> ul, <u>ku</u> ah, dll.”		✓	Siswa sering menambah huruf atau mengubah huruf diftong, misalnya “pandai” dibaca “pande”.
6	Siswa lancar dalam membaca		✓	Siswa lamban mengeja.
7	Intonasi suara siswa teratur ketika membaca		✓	Intonasi kadang tinggi, kadang rendah dan tidak jelas.
8	Siswa mengerti apa yang dibaca		✓	Siswa tidak mengerti apa yang sudah di eja.
9	Siswa menyimak atau mendengarkan guru	✓		Siswa mendengarkan penjelasan guru.

Lampiran 02

HASIL OBSERVASI IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN

Nama Siswa : DL

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : III C

No	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu mengenal huruf alphabet	✓		Siswa hanya mengenal huruf kapital
2	Siswa mampu membaca kata	✓		Tapi tidak bisa membaca gabungan huruf konsonan dan diftong
3	Siswa mampu membedakan huruf yang hampir mirip ketika membaca		✓	Siswa sering keliru jika melihat huruf “b, d, p, q, m, n, w, u, dll.
4	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf konsonan “ng, ny, sy, kh dll.”		✓	Siswa kesulitan melafalkan huruf konsonan, misalnya, “yang” dibaca “yag”
5	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf diftong “ <u>a</u> ula, pand <u>a</u> i, bo <u>o</u> kot, si <u>u</u> l, ku <u>u</u> ah, dll.”		✓	Siswa sering menambah huruf atau mengubah huruf diftong, misalnya “pandai” dibaca “pande”
6	Siswa lancar dalam membaca		✓	Siswa masih terbata-bata mengeja huruf sehingga lamban membaca.
7	Intonasi suara siswa teratur ketika membaca		✓	Intonasi kadang tinggi, kadang rendah dan melanggar tanda baca.
8	Siswa mengerti apa yang dibaca	✓		Siswa dapat mengerti kata yang sederhana.
9	Siswa menyimak atau mendengarkan guru	✓		Siswa memperhatikan guru.

Lampiran 03

LEMBAR OBSERVASI IDENTIFIKASI KESULITAN MENULIS PERMULAAN

Nama Siswa :

Jenis Kelamin :

Kelas :

No	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu menulis huruf alphabet			
2	Tulisan tangan siswa bisa terbaca			
3	Siswa mampu menulis kata dengan sempurna			
4	Siswa mampu menggunakan huruf besar (kapital) dan huruf kecil dengan tepat.			
5	Siswa mampu menggunakan tanda baca dengan tepat pada tulisan			
6	Siswa mampu menulis huruf sambung.			
7	Tulisan stabil			
8	Siswa mengerti apa yang ditulis			
9	Siswa mampu melihat tulisan di buku dan papan tulis			

Lampiran 04

HASIL OBSERVASI IDENTIFIKASI KESULITAN MENULIS PERMULAAN

Nama Siswa : FW

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : III A

No	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu menulis huruf alphabet	✓		Siswa hanya mampu menulis huruf kapital.
2	Tulisan tangan siswa bisa terbaca		✓	Bentuk huruf tidak bisa dibaca karena tidak ada jarak pada tulisan.
3	Siswa mampu menulis kata dengan sempurna	✓		Siswa mampu menulis kata dengan huruf kapital.
4	Siswa mampu menggunakan huruf besar (kapital) dan huruf kecil dengan tepat.		✓	Siswa hanya mampu menulis menggunakan huruf kapital.
5	Siswa mampu menggunakan tanda baca dengan tepat pada tulisan		✓	Siswa tidak memperhatikan dan melanggar tanda baca.
6	Siswa mampu menulis huruf sambung.		✓	Siswa belum mampu menulis huruf sambung.
7	Tulisan stabil		✓	Tulisan tidak stabil, kadang besar kadang kecil.
8	Siswa mengerti apa yang ditulis		✓	Siswa hanya menyalin tulisan dan tidak mengerti apa yang ditulis.
9	Siswa mampu melihat tulisan di buku dan papan tulis	✓		Siswa mampu melihat tulisan tapi malas menulis.

Lampiran 04

HASIL OBSERVASI IDENTIFIKASI KESULITAN MENULIS PERMULAAN

Nama Siswa : SAZ

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : III A

No	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu menulis huruf alphabet	✓		Siswa hanya mampu menulis namun belum rapi.
2	Tulisan tangan siswa bisa terbaca	✓		Beberapa bentuk huruf tidak terbaca karena terlalu kecil.
3	Siswa mampu menulis kata dengan sempurna	✓		Siswa mampu menulis kata dengan mencontoh tulisan.
4	Siswa mampu menggunakan huruf besar (kapital) dan huruf kecil dengan tepat.	✓		Siswa mampu menggunakan huruf kapital dan huruf kecil dengan cara mencontoh di papan tulis.
5	Siswa mampu menggunakan tanda baca dengan tepat pada tulisan		✓	Siswa tidak memperhatikan dan melanggar tanda baca.
6	Siswa mampu menulis huruf sambung.		✓	Siswa belum mampu menulis huruf sambung.
7	Tulisan stabil		✓	Tulisan tidak stabil, kadang besar kadang kecil.
8	Siswa mengerti apa yang ditulis		✓	Siswa hanya menyalin tulisan dan tidak mengerti apa yang ditulis.
9	Siswa mampu melihat tulisan di buku dan papan tulis	✓		Siswa mampu melihat tulisan di buku maupun di papan tulis

Lampiran 04

HASIL OBSERVASI IDENTIFIKASI KESULITAN MENULIS PERMULAAN

Nama Siswa : L.FQ

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : III B

No	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu menulis huruf alphabet	✓		Siswa hanya mampu menulis namun belum rapi.
2	Tulisan tangan siswa bisa terbaca	✓		Beberapa bentuk huruf tidak terbaca karena terlalu kecil.
3	Siswa mampu menulis kata dengan sempurna	✓		Siswa mampu menulis kata dengan mencontoh tulisan.
4	Siswa mampu menggunakan huruf besar (kapital) dan huruf kecil dengan tepat.	✓		Siswa mampu menggunakan huruf kapital dan huruf kecil dengan cara mencontoh di papan tulis.
5	Siswa mampu menggunakan tanda baca dengan tepat pada tulisan		✓	Siswa tidak memperhatikan dan melanggar tanda baca.
6	Siswa mampu menulis huruf sambung.		✓	Siswa belum mampu menulis huruf sambung.
7	Tulisan stabil		✓	Tulisan tidak stabil, kadang besar kadang kecil.
8	Siswa mengerti apa yang ditulis		✓	Siswa hanya menyalin tulisan dan tidak mengerti apa yang ditulis.
9	Siswa mampu melihat tulisan di buku dan papan tulis	✓		Siswa mampu melihat tulisan di buku maupun di papan tulis

Lampiran 04

HASIL OBSERVASI IDENTIFIKASI KESULITAN MENULIS PERMULAAN

Nama Siswa : MF

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : III B

No	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu menulis huruf alphabet	✓		Siswa hanya mampu menulis namun belum rapi.
2	Tulisan tangan siswa bisa terbaca	✓		Beberapa bentuk huruf tidak terbaca karena terlalu kecil.
3	Siswa mampu menulis kata dengan sempurna	✓		Siswa mampu menulis kata dengan mencontoh tulisan.
4	Siswa mampu menggunakan huruf besar (kapital) dan huruf kecil dengan tepat.	✓		Siswa mampu menggunakan huruf kapital dan huruf kecil dengan cara mencontoh di papan tulis.
5	Siswa mampu menggunakan tanda baca dengan tepat pada tulisan		✓	Siswa tidak memperhatikan dan melanggar tanda baca.
6	Siswa mampu menulis huruf sambung.		✓	Siswa belum mampu menulis huruf sambung.
7	Tulisan stabil		✓	Tulisan tidak stabil, kadang besar kadang kecil.
8	Siswa mengerti apa yang ditulis		✓	Siswa hanya menyalin tulisan dan tidak mengerti apa yang ditulis.
9	Siswa mampu melihat tulisan di buku dan papan tulis	✓		Siswa mampu melihat tulisan di buku maupun di papan tulis

Lampiran 04

HASIL OBSERVASI IDENTIFIKASI KESULITAN MENULIS PERMULAAN

Nama Siswa : AM

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : III C

No	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu menulis huruf alphabet	✓		Siswa hanya mampu menulis huruf kapital.
2	Tulisan tangan siswa bisa terbaca		✓	Bentuk huruf tidak bisa dibaca karena tidak ada jarak pada tulisan.
3	Siswa mampu menulis kata dengan sempurna	✓		Siswa mampu menulis kata dengan huruf kapital.
4	Siswa mampu menggunakan huruf besar (kapital) dan huruf kecil dengan tepat.		✓	Siswa hanya mampu menulis menggunakan huruf kapital.
5	Siswa mampu menggunakan tanda baca dengan tepat pada tulisan		✓	Siswa tidak memperhatikan dan melanggar tanda baca.
6	Siswa mampu menulis huruf sambung.		✓	Siswa belum mampu menulis huruf sambung.
7	Tulisan stabil		✓	Tulisan tidak stabil, kadang besar kadang kecil.
8	Siswa mengerti apa yang ditulis		✓	Siswa hanya menyalin tulisan dan tidak mengerti apa yang ditulis.
9	Siswa mampu melihat tulisan di buku dan papan tulis	✓		Siswa mampu melihat tulisan tapi malas menulis.

Lampiran 05

Pedoman Wawancara untuk Kepala Madrasah

Hari/tgl :

Tempat :

Nara Sumber :

1. Apakah di kelas rendah siswa harus bisa membaca dan menulis?
2. Apakah ada siswa MI Al-Amin yang belum bisa membaca dan menulis?
3. Bagaimana peran kepala madrasah ketika ada siswanya yang belum bisa membaca dan menulis?
4. Jika merujuk pada teori, siswa yang belum bisa membaca ataupun menulis seharusnya tidak dinaikkan kelasnya, bagaimana tanggapan ibu?
5. Apakah madrasah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa yang belum bisa atau yang berkesulitan membaca dan menulis permulaan di MI Al-Amin Pejeruk Ampenan?
6. Apakah madrasah menyediakan fasilitas dan alat pelajaran untuk mengatasi siswa yang berkesulitan membaca dan menulis permulaan?
7. Apakah madrasah memonitoring siswa yang berkesulitan membaca dan menulis permulaan? Jika iya, bagaimana cara madrasah memonitoring siswa tersebut?

Lampiran 06

Hasil Wawancara

Hari/tgl :

Tempat : Ruang Guru MI Al-Amin Pejeruk Ampenan

Nara Sumber : Siti Ahadiyah, M.Pd

1. Ya harus bisa baca dan menulis untuk memudahkan proses pembelajaran. Apabila dia naik kelas, guru tidak perlu mengulang kembali untuk mengajar membaca dan menulis sehingga anak tidak tertinggal pelajarannya.
2. Ada sebagian, mulai dari kelas I sampai kelas III ada sekitar 6%.
3. Setelah dikualifikasikan anak yang belum bisa baca dari kelas I sampai kelas III, maka saya buat tambahan belajar untuk anak tersebut untuk belajar baca tulis.
4. Memang kalau menurut teori yang dulu begitu, tetapi sekarang kebijakannya berbeda. Sesuai dengan aturan menteri, anak yang belum bisa baca tulis tetap dinaikkan dengan syarat di kelas selanjutnya harus bisa baca tulis dengan dibimbing guru dalam memberikan tugas tambahan setelah waktu keluar main.
5. Tidak ada pedoman khusus, biasanya anak yang belum bisa baca tulis di leskan selain dari pelajaran tambahan dari guru yang membimbing.
6. Ada, kita sediakan kertas baca sambung dan buku cara cepat bisa membaca menulis.

7. Iya, yaitu dengan menyuruh orang tuanya untuk belajar tambahan sama guru yang mengajarkannya di kelas tersebut serta menyuruh les privat baca tulis.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 07

Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas III

Hari/tgl :

Tempat :

Nara Sumber :

1. Sudah berapa tahun bapak/ibu mengajar di kelas III?
2. Berapakah jumlah siswa di kelas III yang bapak/ibu ajarkan?
3. Dari sekian jumlah siswa, ada berapa jumlah siswa yang belum bisa membaca dan menulis ?
4. Mengapa ada siswa yang belum bisa membaca dan menulis di kelas III?
5. Bagaimana sikap siswa yang berkesulitan membaca dan menulis ketika bapak/ibu guru menjelaskan?
6. Bagaimana keadaan sensori (pengelihatan dan pendengaran) siswa yang berkesulitan membaca dan menulis di kelas III?
7. Metode apa yang digunakan bapak/ibu guru ketika mengajarkan materi pelajaran pada siswa yang berkesulitan membaca dan menulis di kelas?
8. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi siswa yang berkesulitan membaca dan menulis agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik?

Lampiran 08

Hasil Wawancara

Hari/tgl :

Tempat : Ruang Guru MI Al-Amin Pejeruk Ampenan

Nara Sumber : Suprianto Susilo S., S.Pd.I (Guru Kelas III A)

1. Saya ngajar dan jadi guru kelas di kelas III baru masuk 1 tahun, tahun kemarin jadi guru kelas di kelas V.
2. Jumlah siswa kelas III A ada 28 orang, 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.
3. Dulu ketika mereka baru naik kelas III, saya nanyak ke semua siswa, siapa yang belum bisa membaca dan siapa yang belum bisa menulis lalu saya lakukan tes pada setiap anak untuk membaca satu kalimat. Hasilnya, ada empat siswa yang belum bisa baca tulis, satu laki-laki dan tiga perempuan, dua siswa belum bisa membaca dan menulis sementara dua siswa lainnya belum bisa membaca tapi sudah lumayan bisa menulis dengan cara meniru atau menyalin tulisan. Anak-anak yang belum bisa membaca ataupun menulis saya berikan layanan bimbingan khusus.
4. Karena di rumahnya tidak ada yang ngajarin baca tulis dan siswa selalu menyepelkan pembelajaran. Selain itu juga latar belakang siswa kurang menonjol.

5. Mereka tetap menyimak, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
6. Alhamdulillah penglihatan mereka baik, tapi ada satu siswa yang pendengarannya kurang baik (tuli).
7. Metode yang kita lakukan tentu harus sesuai dengan kondisi anak.

Kita sebagai guru harus memperhatikan kondisi atau suasana hati anak dan harus bisa membuat proses belajar menjadi hal yang menyenangkan. Anak-anak yang belum bisa ataupun belum lancar membaca biasanya menunjukkan tanda-tanda khusus. Misalnya, jika anak diminta membaca sebuah kalimat, anak tersebut akan lama sekali mengeja satu kata atau menyebut huruf secara tidak teratur. Mereka bahkan tidak mengetahui konteks bacaan dan tidak mampu menunjukkan kata yang diejanya atau tak jarang mengeja kata yang tidak diminta untuk dibaca. Hal-hal tersebut disebabkan karena anak menghafal kata, sehingga ketika diminta membaca kata yang lainnya, mereka tidak mampu. Jika tidak bisa membaca, anak tidak mampu menangkap materi yang diajarkan. Selain itu, anak yang tidak lancar membaca jika dipaksa ikut pembelajaran maka tidak akan bermanfaat. Sebaliknya, anak akan malah tertekan. Anak-anak ini saya berikan layanan dan bimbingan khusus agar mereka cepat bisa membaca dan menulis. Kalau anak yang tidak bisa baca, kita pakai media kartu huruf agar anak mengenalkan, setelah mereka mengenal huruf, kita pakai kartu

kata dan *Big Book* untuk anak belajar ngeja. Kalau masalah anak yang belum bisa nulis, bimbingan yang saya lakukan adalah ajarkan tata cara memegang pensil lalu saya suruh menulis di buku halus yang sudah saya siapkan. Dengan cara ini, mereka bisa mengejar ketertinggalan dari teman-temannya.

8. Upaya yang kita lakukan ya seperti yang saya jelaskan tadi. Saya berikan mereka layanan dan bimbingan khusus. Layanan dan bimbingan khusus ini dilakukan oleh saya dari pagi sampai selesai jam pelajaran. Untuk mengantisipasi rasa bosan pada anak yang tidak betah berlama-lama duduk di dalam kelas, saya dan para guru lainnya berusaha membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan. Untuk siswa yang kesulitan dalam menulis, saya ajarkan tata cara memegang pensil lalu saya suruh mereka menulis di buku halus yang sudah saya siapkan dan begitu seterusnya.

Lampiran 08

Hasil Wawancara

Hari/tgl :

Tempat : Ruang Guru MI Al-Amin Pejeruk Ampenan

Nara Sumber : Nana Apriana Azizah, S.Pd (Guru Kelas III B)

1. Ngajarnya baru 1 tahun di kelas III.
2. Siswa kelas III B itu ada 29 anak.
3. Siswa kelas III B yang tidak bisa membaca ada empat orang, satu perempuan dan tiga laki-laki. Mereka bisa nulis kalau liat di buku atau papan tulis, tapi kalau di diktikan mereka belum bisa nulis.
4. Karena mereka ada yang tidak sekolah TK dan dirumah tidak ada yang bimbing buat belajar baca tulis. Mereka murni belajar mengenal huruf dan baca tulis dari kelas I. Selain itu, daya serap dan daya ingat mereka terhadap huruf lemah, jadi walaupun udah kelas III mereka masih belum lancar baca. Tapi tentu di kelas III, mereka lebih kita gembeng lagi belajar baca tulisnya biar nanti naik kelas IV udah lancar baca tulis.
5. Mereka kalok saya lagi ngajar dan menjelaskan materi, mereka nyimak dan memperhatikan tapi kadang main-main sih ganggu

temennya, ya namanya anak-anak kan tidak bisa kita paksakan untuk selalu serius dan fokus belajar.

6. Mereka Alhamdulillah normal ya dari segi fisik dan panca inderanya. Cuma mereka masalahnya cepet lupa atau bisa dibilang lemah ingatannya terhadap huruf.
7. Kita sebagai guru harus memperhatikan suasana hati anak, harus kreatif. Kalau mereka sudah terlihat bosan, ya kita jeda dulu belajarnya. Kita berikan *Game* atau *Ice Breaking* agar anak senang, setelah mereka senang maka otomatis mereka akan semangat lagi untuk belajar.
8. Upaya yang saya lakukan adalah memberikan bimbingan pada mereka yang belum bisa baca. Anak yang tidak bisa baca, biasanya sih nanti pas saya kasi tugas di kelas buat mengerjakan soal di buku, anak-anak yang tidak bisa baca saya panggil dan saya bimbing belajar baca. Untuk masalah kesulitan nulis, mereka saya beri tugas menulis beberapa kata atau kata perkata yang ada di kartu kata sebagai latihan. Mereka bisa meniru bentuk tulisan yang ada di kartu tersebut, tapi ya gitu, tulisannya masih jelek, nanti kalau sudah sering latihan insyaallah tulisannya bagus.

Lampiran 08

Hasil Wawancara

Hari/tgl :

Tempat : Ruang Guru MI Al-Amin Pejeruk Ampenan

Nara Sumber : Multazam, S.Pd

1. Saya ngajar di MI Al-Amin baru 2 tahun dan ngajar di kelas III baru 1 tahun.
2. Jumlah siswa di kelas III C ada 29 siswa.
3. Di kelas III C, ada dua anak yang bermasalah dalam membaca dan menulis, satu laki-laki dan 1 perempuan. Yang laki-laki belum bisa membaca dan belum bisa menulis padahal dulu pernah sekolah TK dan dileskan oleh orang tuanya, sedangkan yang perempuan belum bisa baca tapi tulisannya bagus, anak ini tidak sekolah TK, jadi dia mulai belajar baca tulis ketika masuk MI Al-Amin. Di rumahnya juga tidak dibimbing belajar oleh orang tuanya.
4. Ya seperti yang saya bilang tadi, ada yang tidak diajar dan dibimbing belajar baca tulis sebelum masuk sekolah oleh orang tuanya, jadi dia belajar baca tulis disini. Ada juga yang disekolahkan TK tapi masih belum kenal huruf. Orang tuanya juga berusaha dengan cara memasukkan anaknya ke tempat les tapi si anak bosan dan memaksa berhenti. Kita sebagai guru berusaha untuk

mengatasi kesulitan siswa dengan cara membimbing dan melatihnya baca tulis. Dan tentu itu butuh kesabaran.

5. Mereka tetap memperhatikan penjelasan guru. Anak yang belum bisa baca tulis di kelas saya itu tetep ikut proses pembelajaran seperti anak-anak lainnya, kan karena mereka tidak bisa baca, tentu tidak tau apa yang sedang dipelajari. Jadi pas bel istirahat, mereka saya bimbing sebentar dan saya jelasin ulang apa yang tadi kita pelajari biar mereka tau hari ini kita udah belajar apa, begitu sih bimbingannya kalok saya.
6. Sensorinya normal, Cuma daya ingatnya yang lemah, mereka cepet lupa. Saya kan ajarin mereka ngeja, kalau disuruh ulang baca yang dieja mereka gak bisa. Kayak gitu sih menurut saya.
7. Metode yang saya pakai macam-macam sesuai keadaan anak.
8. Seperti yang sudah saya bilang, mereka tetap ikut proses pembelajaran seperti anak-anak lainnya, nanti pas bel istirahat, mereka saya bimbing sebentar dan saya jelasin ulang apa yang tadi kita pelajari biar mereka tau hari ini kita udah belajar apa, begitu sih bimbingannya kalok saya. Di madrasah juga udah membuatkan les untuk anak-anak yang belum bisa baca tulis, biasanya jam 11.00, nanti mereka dipanggil buat ikut les.

Lampiran 09

Pedoman Wawancara untuk Siswa Kelas III

Hari/tgl :

Tempat :

Nara Sumber :

1. Apakah kamu bisa membaca dan menulis?
2. Apakah sebelum masuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) kamu bersekolah di TK atau PAUD?
3. Apakah sebelum masuk MI orang tuamu mengajarmu membaca dan menulis?
4. Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru?
5. Jika kamu tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, apa yang kamu lakukan?
6. Apakah setiap malam atau sepulang sekolah orang tuamu membimbing dan mengajarmu pelajaran yang tidak kamu mengerti khususnya membaca dan menulis?
7. Apakah setiap pulang sekolah orang tuamu menanyakan tentang bagaimana belajarmu di sekolah?
8. Apakah kamu dapat melihat dengan jelas tulisan di papan tulis?
9. Apakah kamu mendengarkan penjelasan gurumu?

Lampiran 10

Hasil Wawancara

Hari/tgl :

Tempat : Ruang Kelas III A

Nara Sumber : Fitriawati

1. Ndak bisa kak. Kita cuma bisa nulis nama kita doang.
2. Ndak kita sekolah TK.
3. Ndak, ibuk kita di Saudi bapak kita kerja.
4. Kadang paham kadang ndak.
5. Maen sama Atun.
6. Kalok malem kita pergi ngaji kak
7. Pulang sekolah kita langsung pergi maen sama teman-teman di rumah.
8. Iya kita liat tulisan di papan tulis kak.
9. Kurang kak, kata bapak telinga kita sakit.

Lampiran 10

Hasil Wawancara

Hari/tgl :

Tempat : Ruang Kelas III B

Nara Sumber : L. Fathul Qorib

1. Bisa saya baca kak tapi sedikit-sedikit. Nulis bisa juga tapi harus liat di buku atau papan tulis.
2. Udah saya sekolah TK dulu.
3. Ndak saya pernah diajarin.
4. Kalok gampleng pelajarannya ngerti sih saya kak tapi kalok sulit, tidur sih saya.
5. Tidur atau ndak gambar-gambar.
6. Ndak saya belajar kalok malem kak, kalok malem saya pergi ngaji. Belajar kan di sekolah.
7. Ndak ditanyak, pulang sekolah ganti baju, makan, trus pergi maen ke lapangan sama temen-temen.
8. Liat sih kak.
9. Denger kan, nanti kalok saya ngantuk, tidur sih saya kak.

Lampiran 10

Hasil Wawancara

Hari/tgl :

Tempat : Ruang Kelas III C

Nara Sumber : Adryan Maulana

1. Sedikit-sedikit kak.
2. Iya, kita sekolah di TK dulu.
3. Pernah sih diajarkan tapi ndak sering, kan mereka kerja.
4. Paham kita kalok pak Azam lucu caranya ngajar. Kalok serem-serem sih males kita.
5. Bikin pesawat-pesawatan pakek kertas.
6. Iya diajarain sama ibu kalok ada PR.
7. Ditanyain sama ibu, tapi kan kita masih belum lancar baca sama nulis kan. Trus kita dimasukin ke tempat les. Capek kita belajar, pulang sekolah jam 2. Bosen kita belajar, makanya berhenti kita ikut les.
8. Iya kita liat tulisan di papan tulis, tapi jarang kita nulis.
9. Iya kita denger sih, dong marah pak Azam kalok ndak kita dengerin pelajaran.

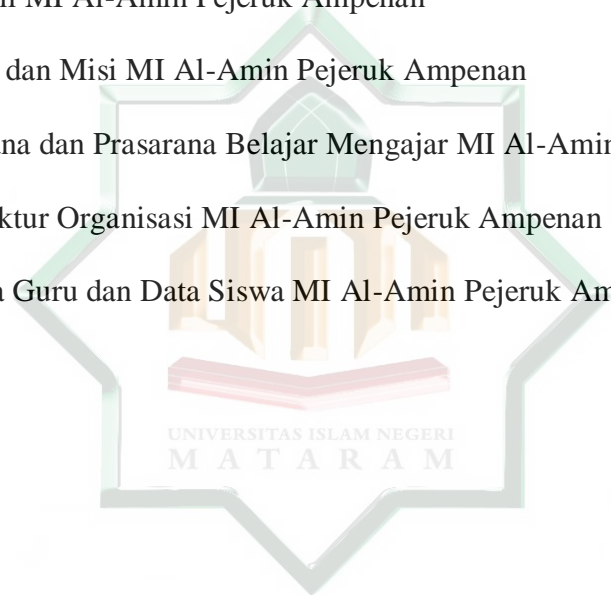
Lampiran 11

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tanggal :

Sekolah : MI Al-Amin Pejeruk Ampenan

1. Profil MI Al-Amin Pejeruk Ampenan
2. Visi dan Misi MI Al-Amin Pejeruk Ampenan
3. Sarana dan Prasarana Belajar Mengajar MI Al-Amin Pejeruk Ampenan
4. Struktur Organisasi MI Al-Amin Pejeruk Ampenan
5. Data Guru dan Data Siswa MI Al-Amin Pejeruk Ampenan



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 12

DOKUMENTASI PENELITIAN DAN WAWANCARA



WAWANCARA PENELITIAN DENGAN KEPALA MADRASAH



WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU KELAS III

**WAWANCARA PENELITIAN DENGAN BEBERAPA SISWA YANG
MENGALAMI KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN
DI KELAS III MI AL-AMIN PEJERUK AMPENA**



**DOKUMENTASI HASIL TULISAN TANGAN SISWA YANG
MEMILIKI KESULITAN DALAM MENULIS PERMULAAN DI
KELAS III MI AL-AMIN PEJERUK AMPENAN**

A B C D E F G H I J K L M N O
 P Q R
 K O - C D - M - T - D - M - ~~M~~ M
 M - T - D - S - D - D - D
 D - N - P - D - D - D - D - D
 D - D - O - K - M - M - M - J - U
 K - i - m - a - n - d - i - b - u

TUAN GURU HAJI SALEH SALEH HAMBALI
 TUAN GURU HAJI SALEH HAMBALI bebede
 PESANONGAN ZOPRI Abu, KATINAH HAMISAH
 RUKIAH SELAMIN SALSIN K HAJI HAJI, WAJE
 MUHAMMAD

1. SAJI ZUWA DATU PEJERUK AMPENAN
 2. SAJI ZUWA DATU PEJERUK AMPENAN
 3. SAJI ZUWA DATU PEJERUK AMPENAN
 4. WAPISIN HAJI SALEH HAMBALI
 5. WAPISIN HAJI SALEH HAMBALI
 6. WAPISIN HAJI SALEH HAMBALI
 7. WAPISIN HAJI SALEH HAMBALI

Amati

PPGW dan EMZ
Silakan side Salin Kalimat niki Kade ~~huru~~ se 2/2
1 Kade niki sape siawe

Amati-kalimat-yang-berwarna-merah-pada
teks-HASIL-TEKNOLOGI-pangan-kalimat-tersebut
MURAKAN-KALIMAT-utama-pada-setiap-~~paragraf~~
~~paragraf~~
KUMPULAN-kalimat-utama-disebut-~~sebagai~~
RINGKASAN! TULISKAN-kembali-kalimat
utama-dari-setiap-paragraf-agar-~~da~~
dapat-terbentuk-RINGKASAN.

manusia-butuh-makanan-terus-menerus
Agar-makanan-selalu-tersedia.
manusia-mulai-menggunakan-teknologi
pangan-
TEKNOLOGI-pangan-penting-untuk
menghasilkan-jenis-makanan-berq.

Tuliskan isi-urutan-dari-setiap
PARAGRAF!

bahan-dasar-pakaian

* Paragraf 1 :
keluarga-Udin-memiliki-konsep-pakaian
menek-memakai-pakaian-untuk-melindungi-tubuh
Ada-pakaian-untuk-melindungi-tubuh-dari-udara
dingin-atau-panas. Ada-pakaian-untuk
melindungi-tubuh-dari-angin-dan-hujan.

* Paragraf 2 :
pakaian-keluarga-Udin-adalah-yang-terbuat
dari-kapas-dan-bulu-domba-pakaian
berbahan-dasar-kapas-pakaian-berbahan
dasar-kapas-makan-dipakai-di-siang-hari
dikatakan-ada-~~dasar~~ ~~dasar~~ ~~dasar~~ ~~dasar~~
berbahan-dasar-bulu-domba-menghasilkan
badan-pada-setelah-hari-dingin.

* Paragraf 3 :
ibu-Udin-memiliki-kain-tenun-yang-terbuat
dari-serat-sutra-pakaian-yang-terbuat
dari-serat-sutra-termasuk-pakaian-istimewa
pakaian-yang-terbuat-dari-serat-sutra
biasa
digunakan-selama-gara-khusus



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 397 /Un.12/FTK/PP.00.9/5/2020
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 12 Mei 2020

Kepada :
Yth. Bakesbangpol Kota Mataram

di_ _____
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Kasratun Aini
NIM : 160106099
Fakultas : Tarbiyah & Keguruan
Jurusan : PGMI
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MI AL-Amin Pejeruk Ampenan
Judul Skripsi : **ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAAN (Studi Kasus di Kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan) TAHUN PELAJARAN 2019/2020.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram



An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan

Abdul Quddus, MA
NIP.19781112005011009



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BALITBANG)
KOTA MATARAM
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/247/Balitbang-Kt/VI/2020

TENTANG
KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar : a. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
b. Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
c. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari UIN Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : 397/Un. 12/FTK/PP.00.9/5/2020 Tanggal 12 Mei 2020.
d. Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/261/Bks-Pol/VI/2020 Tanggal 15 Juni 2020.

MENGIJINKAN

- Kepada
Nama : **Kasratun Aini**
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul : **"Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Permulaan (Studi Kasus Di Kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan) Tahun Pelajaran 2019/2020"**
Penelitian
Lokasi : MI Al-Amin Pejeruk Ampenan Mataram
Untuk : Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 17 Juni 2020 s/d 17 Agustus 2020.

Setelah Survei dan Penelitian Selesai, diharapkan Untuk Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar Laporan Hasil Penelitian dimaksud kepada Balitbang Kota Mataram.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 16 Juni 2020

Kepala Balitbang Kota Mataram

H. LALU JOHARI

Pembina Tk.I (IV/b)

NIP. 19681204 200112 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Walikota Mataram di Mataram;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Di Mataram;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram Di Mataram;
4. Kepala MI Al-Amin Pejeruk Ampenan Di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;



YAYASAN PENDIDIKAN AL-AMIN
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-AMIN
PEJERUK AMPENAN

Jl. DukuhSaleh No.39 Pejeruk Sejahtera Ampenan.Email: ml.alamin86@gmail.com Hp. 08175751057

SURAT KETERANGAN
Nomor : 357/PP.AA-MI/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Ahadiyah,M.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Pejeruk
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :
Nama : Kasratun Aini
NIM : 160.106.099
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas : UIN Mataram

Akan melaksanakan izin survey dan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Pejeruk Ampenan,dari tanggal 26 Februari 2020 sampai 26 April 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Siswa dalam membaca dan menulis permulaan (studi Kasus Di Kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan) Tahun Pelajaran 2019/2020"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mataram,15 Juni 2020
Mengetahui,
Kepala MI Al-Amin



Siti Ahadiyah, M. Pd
Siti Ahadiyah, M. Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Kasratun Aini
Tempat, Tanggal Lahir : Gunung Sari, 20 Januari 1997
Alamat Rumah : Dusun Gunung Sari Desa Jembatan Kembar Kec. Lembar.
Nama Ayah : Sahabudin
Nama Ibu : Nurhayati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 2 Lembar, Tahun Lulus 2010.
- b. MTs. Yusuf Abdussatar, Tahun Lulus 2013.
- c. MA. Yusuf Abdussatar, Tahun Lulus 2016.

2. Pendidikan Nonformal : Tahfizul Qur'an Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar.

C. Riwayat Pekerjaan

D. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 1 Murottal Qur'an (Tartil) di Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri, Tahun 2012.
2. Juara 1 Lomba AKSIOMA tingkat KKM 2 Lombok Barat, Tahun 2015.
3. Juara I Lomba Paduan Suara di Porseni FTK UIN Mataram, Tahun 2018.

E. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Asrama di Organisasi Asrama Putri (ORASPI) di Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri, Tahun 2015-2016.
2. Anggota Pramuka UIN Mataram, Tahun 2017.

Mataram, 29 Juni 2020



Kasratun Aini